

**TRADISI SIMA'AN AL-QUR'AN JAM'IYYAH AN-NURONIYAH DI DESA MLAGEN,
KECAMTAN PAMOTAN, KABUPATEN REMBANG
(Studi Living Qur'an)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

MUHAMMAD SHOLAHUDDIN ABDULLAH

1504026111

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

DEKLARASI KEASLIAN

Dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab, maka penulis menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil penelitian sendiri yang belum pernah diterbitkan oleh orang lain guna memperoleh gelar sarjana atau yang lain. Selain itu juga bahwa skripsi ini tidak berisi pemikiran orang lain kecuali yang dicantumkan dalam referensi sebagai bahan rujukan.

Demikian deklarasi ini penulis buat dengan sebenarnya.

Semarang, 10 Juni 2022

Deklarator,

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Muhammad Sholahuddin Abdullah', written in a cursive style.

Muhammad Sholahuddin Abdullah
1504026111

**TRADISI SIMA'AN AL-QUR'AN JAM'IYYAH AN-NURONIAH DI DESA MLAGEN,
KECAMTAN PAMOTAN, KABUPATEN REMBANG**

(Studi Living Qur'an)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Ilmu Ushuluddin Dan Humaniora

Program Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

MUHAMMAD SHOLAHUDDIN ABDULLAH

1504026111

Semarang, 10 Juni 2022

Pembimbing I



Nadhifah M.SI.

NIP: 197508272003122003

Pembimbing II



Achmad Azis Abidin M.Ag.

NIP: 199307112019031007

NOTA PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Sholahuddin Abdullah

NIM : 1504026111

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : Tradisi Sima'an Al-Qur'an Jam'iyah An-Nuroniyyah di Desa Mlagen,
Kecamatan Pamotan, Kabupaten Rembang (Studi Living Qur'an).

Dengan ini telah kami setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Semarang, 10 Juni 2022
Disetujui oleh,

Pembimbing I



Nadhifah M.SI.

NIP: 197508272003122003

Pembimbing II



Achmad Azis Abidin M.Ag.

NIP: 199307112019031007

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Atas Nama di bawah ini:

Nama : Muhammad Sholahuddin Abdullah
NIM : 1504026111
Judul : Tradisi Sirna'an Al-Qur'an Jam'iyah An-Nazoniyah di Desa Mlagan,
Kecamatan Panotan, Kabupaten Rambang (Studi Living Qur'an)

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UTN
Walisongo Semarang pada tanggal 01 Juli 2022 dan diterima serta disahkan sebagai salah satu
syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.

Semarang, 01 Juli 2022

Pembimbing I,



Nadhifah M.Si.
NIP. 197508272003122003

Pembimbing II,



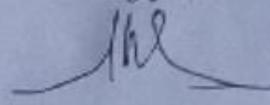
Achmad Aziz Abidin M.Ag.
NIP. 199307112019031007

Penguji I,



Dr. Ahmad Tajuddin Arzafu, M.S.I.A.
NIP. 198607072019031012

Penguji II,

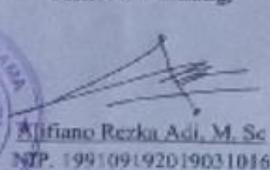


Misbah Khoiruddin Zubri, M.A.
NIP. 198612062019031002

Ketua Sidang,


Abdessalam Thalibah, M.Pd.
NIP. 19760525016911901

Sekretaris Sidang,


Alifiano Rezka Adi, M.Sc.
NIP. 199109192019031016

MOTTO

حَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah mereka yang memberikan manfaat untuk orang lain”

PEDOMAN TRANSLITERASI

Dalam penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin pada skripsi ini menggunakan pedoman surat keputusan bersama (SKB) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Menteri Agama Republik Indonesia. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543 Tahun 1987.

1. Konsonan

Daftar transliterasi huruf Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (titik di atas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Šad	Š	Es (titik di bawah)
ض	Đad	Đ	De (titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (titik di bawah)
ع	Ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	Ea
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha (titik di atas)
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata dan mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda berikut (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal dan vokal rangkap.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang dilambangkan dengan tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	<i>Fathah</i>	A	A
إِ	<i>Kasrah</i>	I	I
أُ	<i>Dammah</i>	U	U

b. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang dilambangkan dengan gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
أَي	<i>Fathah dan Ya</i>	Ai	A dan I
أَوْ	<i>Fathah dan Wau</i>	Au	A dan U

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang dilambangkan dengan harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ...أَي	<i>Fathah dan Alif atau Ya</i>	ā	a dan garis di atas
إِ...أَي	<i>Kasrah dan Ya</i>	ī	i dan garis di atas
أُ...أَي	<i>Dammah dan Wau</i>	ū	u dan garis di atas

4. **Ta Marbūṭah**

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup yaitu *ta marbutah* yang mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati adalah yang mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

5. **Syaddah (Tasydīd)**

Syaddah atau tasydīd pada sistem penulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd (ّ), dalam transliterasinya dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Jika huruf ع bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ى), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah (ī).

6. **Kata Sandang**

Untuk kata sandang, dilambangkan dengan huruf (alif lam ma'arifah) pada pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

7. **Hamzah**

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

8. **Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia**

Kata, istilah, dan kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah dan kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah dan kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi yang telah dijelaskan diatas. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

9. Lafz Al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih*, ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Sedangkan *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *Lafz Al-Jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

10. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), transliterasi huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Sebagai contoh yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital kecuali untuk penulisan (al-Qur’an). Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Allah SWT sang maha, yang telah melimpahkan rahmat serta nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir Strata 1 yang berjudul **“Tradisi Sima’an Al-Qur’an Jam’iyah An-Nuroniyyah di Desa Mlgen, Kecamatan Pamotan, Kabupaten Rembang (Studi Living Qur’an)”** dengan mudah dan tanpa ada halangan suatu apapun.

Shalawat *Ma’a As-salam* selalu tercurah-limpahkan kepada baginda Rasul Muhammad SAW., sang pencerah umat, pembawa risalah Islamiyyah, dan penerang bagi umat manusia khususnya muslim kepada jalan yang diajarkannya. Semoga kita semua termasuk golongan dan umat yang mendapatkan syafa’at berupa keselamatan dari beliau besok *Fi Yaum Al-Qiyamat*.

Pada kesempatan kali ini, penulis sampaikan bahwa skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi dan melengkapi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana strata satu (S-1) dalam ilmu al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Pada dasarnya, penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dalam rangka menyusun skripsi ini tidaklah terlepas dari adanya teori-teori dan pengetahuan yang penulis terima selama perkuliahan, bimbingan serta pengarahan dari beberapa pihak yang luar biasa berarti. Oleh karenanya, penulis hendak mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak sebagaimana yang telah membantu meluangkan waktu dan pikirannya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tersusunnya skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Hasyim Muhammad, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora.
3. Bapak Mundhir, M.Ag. dan M. Sihabudin, M.Ag. selaku Kajur dan Sekjur Tafsir Hadist, yang telah mengontrol dan mengurus kebutuhan Mahasiswa di tingkat jurusan, sehingga banyak membantu penulis dalam hal penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Nadhifah, M.Si. selaku pembimbing I dan Bapak Achmad Azis Abidin, M.Ag. selaku pembimbing II, terima kasih banyak atas segala bentuk arahan, koreksi, motivasi serta kesabaran dalam proses bimbingan selama ini.

5. Seluruh Sivitas akademik, Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, terkhusus Bapak Dr. H. Moh. Nor Ichwan, M.Ag. selaku dosen wali, terimakasih atas wawasan, pengetahuan, dan pengalaman yang telah bapak dan ibu berikan kepada penulis.
6. Keluarga besar tercinta di rumah, Abah Abdullah Nashir dan Ibu Maslakhah, yang dengan doa, perjuangan, ketulusan, dan kasih sayangnya kepada penulis sehingga menghantarkan penulis dalam menyelesaikan studi ini. Saudara biologis, Mas Mahbub dan Mbak Laila Mufidah, Mas Huda dan Mbak Iik, Mas Arif dan Mbak I'ah mereka semua yang tak pernah bosan mengingatkan dan memotivasi untuk segera menyelesaikan studi ini, terimakasih atas seluruh perhatiannya kepada penulis. Tak lupa juga keponakan-keponakan terbaik: Eqta, Yaqta, Mayra, Rizqy, Najih, Alfatin, Amira, dan Nada.
7. Pondok Pesantren Tahfidh Al-Falah, Mlagen, Pamotan, Rembang. Kepada dewan Asatidz dan Asatidzah; Bang Ni'am, Pak Khanif, Bang Rofi', Bang Habibi, Gus Zaini, Kang Taufiq, Mbak Nia, Mbak Izza, Mbak Jannah, Mbak Jeni, Mbak Maryam, dan semua santri yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu.
8. Keluarga Ideologis Monash Institute Semarang: Kepada Dr. Mohammad Nasih al-Hafidh, para mentor, dan juga seluruh diciples khususnya angkatan 2015 yang tidak akan pernah terlupa, terimakasih telah menorehkan tinta sejarah yang baik bagi kehidupan penulis selama di Semarang.
9. Kader organisasi mahasiswa Islam tertua dan terbesar di Indonesia, yakni Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) khususnya Komisariat Iqbal, yang senantiasa berdiskusi dan berjuang bersama, sehingga membuat penulis semakin memiliki rasa tahu yang tinggi untuk menambah khazanah keilmuan. Semoga tujuan HMI, yakni "Terbinanya insan akademis, pencipta, pengabdian, yang bernafaskan Islam, dan bertanggung jawab atas terwujudnya masyarakat adil, makmur yang diridloi Allah Swt," selalu kita pegang dalam benak kita, hingga tercapai tujuan tersebut. YAKUSA. *Aamiin*.
10. Serta semua pihak yang penulis belum sebutkan satu per satu, yang telah membantu penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.

Semoga kebaikan dan amal yang mereka telah berikan kepada penulis diridloi Allah Swt. Atas kesadaran dan kerendahan hati penulis terhadap segala keterbatasan dalam diri, sehingga

penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari para pembaca skripsi. Agar kedepannya dalam proses pembuatan karya-karya selanjutnya setelah ini dapat lebih baik dan mampu memberikan kebermanfaatan bagi umat..
Wallahu a'lam bi al-shawab.

Semarang, 10 Juni 2022

Penulis,

A handwritten signature in blue ink, consisting of a large, stylized initial 'S' followed by a series of connected, fluid strokes.

Muhammad Sholahuddin Abdullah

1504026111

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN DEKLARASI KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN TRANSLITERASI	vii
HALAMAN UCAPAN TERIMAKASIH	xi
DAFTAR ISI	xii
ABSTRAKSI	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	3
D. Kajian Pustaka	4
E. Metode Penelitian	5
F. Validitas Data	9
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II : LIVING QUR'AN PERSPEKTIF FENOMENOLOGI	
A. Konsep Dasar Kajian <i>Living Qur'an</i>	14
1. Pengertian <i>Living Qur'an</i>	14
2. Sistem kajian <i>Living Qur'an</i>	15
B. Konsep <i>sima'an</i> Al-qur'an	18
1. Pengertian <i>Sima'an</i> al-Qur'an	18
2. Praktik <i>Sima'an</i> al-Qur'an Pada Zaman Nabi Dan Sahabat	19
C. Motivasi <i>sima'an</i> al-qur'an ditinjau dari al-Qur'an dan hadis	23
1. Teori motivasi dalam beragama	23
D. Paradigma Fenomenologi	27

1. Paradigma.....	27
2. Fenomenologi.....	28

**BAB III : MAJELIS SIMA’AN AL-QUR’AN JAM’IYYAH AN-NURONIAH DI DESA
MLAGEN**

A. Deskripsi Lokasi.....	34
1. Letak Geografis Desa Mlagen.....	34
2. Struktur Pemerintahan.....	35
3. Keadaan dan Jumlah Penduduk.....	35
4. Perekonomian.....	35
5. Lembaga Pendidikan.....	36
6. Sosial Keagamaan.....	36
B. Sejarah Majelis Sima’an Al-Qur’an Jam’iyah An-Nuroniya.....	37
C. Profil Dan Struktur Kepengurusan Majelis Sima’an Al-Qur’an An-Nuroniya.....	39
1. Profil Majelis Sima’an An-Nuroniya.....	39
2. Struktur Kepengurusan Majelis Sima’an An-Nuroniya.....	42
D. Praktik Sima’an Al-Qur’an Jam’iyah An-Nuroniya.....	43
1. Praktik Sima’an Mingguan.....	43
2. Praktik Sima’an Selapanan.....	46

**BAB IV : MAKNA DAN PENGARUH TRADISI SIMA’AN AL-QUR’AN JAM’IYYAH
AN-NURONIAH BAGI JAMAAH**

A. Pandangan Anggota Terhadap Tradisi Sima’an Al-Qur’an.....	48
B. Motivasi Para Anggota Mengikuti Majelis Sima’an Al-Qur’an.....	49
C. Makna Sima’an Bagi Anggota.....	51
D. Pengaruh Tradisi Sima’an Al-Qur’an Bagi Anggota.....	54

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAK

Ada berbagai bentuk interaksi umat Islam terhadap al-Qur'an, salah satunya adalah interaksi secara langsung yaitu menerapkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari secara praktis, hal ini disebut dengan *The Living Qur'an* atau *Qur'an in Everyday Life*. Di Desa Mlagen, Kecamatan Pamotan, Kabupaten Rembang, terdapat majelis sima'an yang unik karena selain sima'an al-Qur'an, salah satu kegiatannya terdapat kajian tafsir ayat-ayat tematik. Majelis sima'an al-Qur'an tersebut adalah Jam'iyah An-Nuroniyyah. Dari uraian diatas, maka peneliti menarik beberapa pertanyaan, diantaranya; bagaimana praktik sima'an al-Qur'an Jam'iyah An-Nuroniyyah dan bagaimana pengaruh tradisi sima'an bagi para anggota. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui praktik sima'an al-Qur'an yang diselenggarakan oleh jam'iyah An-Nuroniyyah dan untuk mengetahui pengaruh tradisi sima'an al-Qur'an bagi para anggota. Adapun metode yang digunakan pada penulisan penelitian ini yaitu jenis penelitian lapangan (field research). Untuk mengetahui hal-hal tersebut, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari; observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data meliputi tahap; reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dalam hal ini tentang fenomena "Tradisi Sima'an Al-Qur'an di Desa Mlagen, Kecamatan Pamotan, Kabupaten Rembang." Jam'iyah An-Nuroniyyah ini secara resmi terbentuk pada tahun 1990. Kini terdapat 63 anggota aktif dan keseluruhan anggotanya merupakan Ibu-ibu rumah tangga. Ada dua macam pelaksanaan, yaitu, sima'an rutin mingguan dan sima'an selapanan (36 hari sekali). Struktur kepengurusannya terdiri dari; Pengasuh, Ketua, Wakil Ketua, Sekertaris, dan Bendahara. Adapun pemaknaan para anggota terhadap tradisi sima'an al-Qur'an jam'iyah An-Nuroniyyah bagi para anggota dibagi menjadi tiga bagian yaitu: spiritual, sosial, dan ekonomi.

Kata kunci: *Living Qur'an*, Tradisi Sima'an, Jam'iyah An-Nuroniyyah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagi umat Islam, al-Qur'an adalah kitab suci yang menjadi pedoman hidup. Inilah yang mendorong umat Islam senantiasa menjadikan al-Qur'an sebagai mitra dialog dalam penyelesaian berbagai problem kehidupan. Intraksi umat Islam dengan al-Qur'an ada dua model. *Pertama*, model intraksi umat muslim terhadap al-Qur'an melalui pendekatan atau kajian teks al-Qur'an (textual oriented). Cara ini telah lama dilakukan oleh mufasir klasik maupun kontemporer, yang kemudian menghasilkan beberapa produk kitab tafsir. *Kedua*, model intraksi mencoba dengan secara langsung, dan menerapkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari mereka secara praktis¹ dan yang kedua ini dapat disebut *The Living Qur'an* atau *Qur'an in Everyday Life*.

Di Desa Mlgen, Kecamatan Pamotan, Kabupaten Rembang, terdapat dua majelis sima'an al-Qur'an yang anggotanya adalah perempuan dan dilaksanakan rutin seminggu sekali. Setelah penulis melakukan pengamatan, terdapat satu majelis yang unik karena selain melakukan sima'an al-Qur'an dalam kegiatannya ada kajian tafsir ayat-ayat tematik. Majelis sima'an al-Qur'an tersebut Jam'iyah Sima'an al-Qur'an An-Nuroniyyah. Kegiatan sima'an al-Qur'an yang dilakukan Jam'iyah An-Nuroniyyah ini rutin seminggu sekali pada hari sabtu malam ahad dimulai ba'da maghrib sampai selesai dan lokasinya pindah-pindah dari rumah ke rumah setiap anggota.

Dalam kehidupan di masyarakat, kehadiran al-Qur'an memiliki tujuan yang terpadu dan menyeluruh. Apabila dihayati, dipahami, dan diamalkan dalam kehidupan seseorang akan menjadikan pikiran, rasa, dan karsa yang dibutuhkan bagi stabilitas dan ketentraman hidup pribadi dan masyarakat². Adapun al-Qur'an dalam pemaknaannya sebagai petunjuk, maka mengharuskan seseorang untuk berinteraksi dengannya. Baik dengan mentadabburinya, memahami rahasia-rahasianya, serta mengeksplorasi mutiara-mutiara

¹ M. Chirzin. Al-Qur'an Dalam Praksis Kehidupan Muslim. Makalah. Seminar Living Qur'an, Fkmthi, Yogyakarta 13-17 Maret. h. 98

² M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, cet 9, (Bandung: Mizan, 1999), h. 13

terpendam. Meski demikian, setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda dalam usahanya memahami al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT:

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ ۗ وَالْقُرْآنَ ۗ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ لَوَجَدُوا فِيهِ اخْتِلَافًا كَثِيرًا

Artinya: Maka apakah mereka tidak memperhatikan al-Qur'an? Kalau sekiranya al-Qur'an itu bukan dari sisi Allah, dalamnya tentulah mereka mendapat pertentangan yang banyak didalamnya. (Q.S. Al-Nisa': 82).³

Dari kadar kemampuan manusia yang berbeda itulah, setiap orang dalam berinteraksi dengan al-Qur'an memiliki cara dan tujuan yang berebeda pula. Sehingga hal tersebut akan menghasikan perilaku yang beraneka ragam. Sebagaimana hal tersebut terjadi didalam masyarakat Desa Mlgen yang menyelenggarakan tradisi sima'an al-Qur'an.

Ada berbagai model pembacaan al-Qur'an, salah satu di antaranya yaitu model pembacaan al-Qur'an yang bertujuan untuk mendatangkan kekuatan magic (supranatural) atau terapi pengobatan dan sebagainya⁴. Menurut Farid Esack dalam bukunya yang berjudul *Al-Qur'an A Short Introduction*. Di bukunya tersebut ia menyatakan bahwa "*al-Qur'an fulfills many of function in lives of muslims*"⁵ Al-Qur'an bisa berfungsi sebagai pembela kaum tertindas, pengerem tindakan *dzalim*, penyemangat perubahan, penenteram hati, dan bahkan obat (*syifa* '). Dari fungsi-fungsi itu bahwa al-Qur'an memberikan makna yang konkrit dalam kehidupan seorang muslim. Hal serupa juga dikemukakan oleh M. Makhdlori dalam bukunya yang berjudul, *Keajaiban Membaca Al-Qur'an*, bahwa al-Qur'an membawa keberkahan dan bagi siapa yang membacanya akan mendapatkan pahala⁶.

Dari pemaparan di atas, peneliti mempunyai asumsi bahwa interaksi masyarakat Desa Mlgen yang tergabung dalam kelompok sima'an al-Qur'an Jam'iyah An-Nuroniyyah adalah bentuk keragaman masyarakat dalam berinteraksi dengan al-Qur'an. Berangkat dari fenomena yang terjadi pada masyarakat di Desa Mlgen tersebut, penulis

³ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 92.

⁴ Abdul Mustaqim, "Metode Penelitian Living Qur'an", *Makalah Seminar Living Qur'an* Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 15 Mei 2006. h. 3

⁵ Farid Esack, *The Qur'an: a Short Introduction*, (England: One World Publication, 2002), h. 16

⁶ Muhammad Makhdlari, *Keajaiban Membaca al-Qur'an: Mengurai Kemukjizatan Fadhillah Membaca Al-Qur'an terhadap Kesuksesan*, cet.II,(Yogyakarta: DIVA Press, 2007), h. 27

merasa tertarik untuk meneliti fenomena Tradisi sima'an al-Qur'an Jam'iyah An-Nuroniyyah di Desa Mlagen, Kecamatan Pamotan, Kabupaten Rembang.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan sima'an al-Qur'an pada Jam'iyah An-Nuroniyyah?
2. Bagaimana pemaknaan para anggota terhadap tradisi sima'an al-Qur'an?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a) Untuk mengetahui praktik sima'an al-Qur'an yang dilaksanakan oleh Jam'iyah Qur'an An-Nuroniyyah.
- b) Untuk mengetahui pemaknaan para anggota terhadap tradisi sima'an al-Qur'an.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis penelitian ini yaitu menambah bahan pustaka diskursus kajian al-Qur'an sehingga diharapkan bisa berguna bagi penelitian yang memfokuskan pada kajian sosio-kultural masyarakat muslim dalam berinteraksi dengan al-Qur'an. Serta penelitian ini dapat memperkaya kepustakaan dan pengembangan ilmu sosial keagamaan di Indonesia. Selain itu menambah informasi dan dipertimbangkan dalam rangka memperkaya teori yang berkaitan dengan Living Qur'an dan sima'an al-Qur'an.

b) Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah umumnya bagi umat Islam dalam memahami aktivitas sima'an al-Qur'an dan khususnya bermanfaat bagi jamaah majelis sima'an al-Qur'an An-Nuroniyyah di Desa Mlagen, Kecamatan Pamotan, Kabupaten Rembang. Peneliti pada khususnya, serta pembaca.

D. Kajian Pustaka

Penelitian yang berjudul “Tradisi Sima’an Al-Qur’an Jam’iyyah An-Nuroniyyah di Desa Mlagen, Kecamatan Pamotan, Kabupaten Rembang (Studi Living Qur’an)” belum ada yang mengkaji. Hanya saja, terdapat penelitian terdahulu yang menjadi acuan penulisan penelitian ini. Diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, Tesis yang ditulis oleh Ina Izatul Muna, mahasiswi program magister prodi Ilmu Al-Qur’an dan Hadis Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang dengan judul “*Antropologi Sima’an al-Qur’an di Masjid Agung Demak*”. Dalam penelitian tersebut mengungkap spirit-spirit kajian sima’an di Masjid Agung Demak, tradisi serta latar belakang sima’an.

Kedua, Tesis yang ditulis oleh Umi Solichah mahasiswi program magister pasca sarjana prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang dengan judul “*Manifestasi Sima’an al-Qur’an Minggu Pon di Daerah perbatasan Kabupaten Ngawi dan Magetan*”. Penelitian ini menjelaskan bagaimana kegiatan sima’an al-Qur’an ini terbentuk serta bagaimana proses konstruksi sosial para anggotanya yang meliputi tahap eksternalisasi, objektivikasi dan internalisasi.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Edi Handoko mahasiswa Institute Agama Islam Negeri, Ponorogo prodi Bimbingan Penyuluhan Islam fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dengan judul skripsi “*Sima’an Al-Qur’an Ahad Pahing Sebagai Stimulus Untuk Menjadi Hafidz (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Tahfidul Qur’an Al Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo)*”. Penelitian ini membahas tentang tradisi *sima’an* al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidul Qur’an Al Hasan, Ponorogo yang mana dapat menjadi stimulus bagi para santri untuk menjadi seorang Hafidz Qur’an.

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Mohammad Najib Fatkhulloh mahasiswa Institute Agama Islam Negeri, Ponorogo prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang berjudul “*Living Qur’an: Studi Kasus Tradisi Sima’an al-Qur’an di Desa Ngrukem Mlarak Ponorogo*”. Penelitian ini membahas tentang praktik serta motivasi *sima’an* al-Qur’an yang para anggotanya masih banyak yang belum mengerti tentang ilmu tajwid.

Kelima, Skripsi yang ditulis oleh Mambaul Lutfiyah mahasiswi Institute Agama Islam Negeri, Salatiga prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora dengan judul "*Tradisi Sima'an al-Qur'an dalam acara Wa limatul 'Ursy dan Kirim Do'a Orang Meninggal di Desa Kalikondang Demak Tahun 2018 (Studi Living Qur'an)*". Penelitian ini membahas tentang keanekaragaman masyarakat Desa Kalikondang Kabupaten Demak dalam berinteraksi dengan al-Qur'an melalui Tradisi Sima'an al-Qur'an dalam acara-acara sosial-kebudayaan yang ada disana.

Dari beberapa sumber rujukan ilmiah yang telah disebutkan diatas, meski terdapat persamaan kajian tentang sima'an dengan pendekatan *Living Qur'an*. Namun terdapat keunikan tersendiri yang ada pada Jam'iyah An-Nuroniyyah dan tidak ada pada penelitian sebelumnya. Keunikan tersebut terletak pada keseluruhan anggotanya adalah perempuan yang sudah berkeluarga dan pada salah satu kegiatannya ada kajian tafsir ayat-ayat tematik.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), artinya penelitian yang berbasis data-data lapangan yang berkaitan dengan subjek penelitian dengan pendekatan kualitatif. Hal ini karena; *Pertama*, penelitian ini bertujuan untuk mengamati dan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, baik dalam perilaku, persepsi, tindakan, motivasi dan lain-lain secara menyeluruh yang kemudian dideskripsikan dalam bentuk teks, pada suatu konteks yang natural. Dalam hal ini tentang fenomena tradisi sima'an al-Qur'an di Desa Mlagen, Kecamatan Pamotan, Kabupaten Rembang, yang mana penelitian ini perlu kajian mendalam. *Kedua*, tema kajian penelitian ini peneliti perlu unruk terlibat dalam kehidupan subyek, sehingga bisa mengerti dan merasakan keadaan yang sesungguhnya. *Ketiga*, pendekatan yang memberikan peluang untuk mengetahui fenomena secara utuh adalah pendekatan kualitatif. *Keempat*, proses dalam tindakan dapat dipahami di dalam kerangka ungkapan mereka sendiri.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah di Desa Mlagen, Kecamatan Pamotan, Kabupaten Rembang pada Jam'iyah Sima'an al-Qur'an An-Nuroniyyah, dimulai pada tanggal 1 Maret 2022 sampai 12 April 2022.

3. Data dan Sumber Data

a) Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang berbentuk proses jalannya majelis sima'an al-Qur'an, wawancara dengan para anggota terkait motivasinya mengikuti kegiatan sima'an dan bagaimana pengaruh majelis sima'an al-Qur'an Jam'iyah An-Nuroniyyah di Desa Mlagen, Kecamatan Pamotan, Kabupaten Rembang bagi para anggota. Data sekunder adalah data berupa dokumen baik berupa arsip atau sejenisnya dari Desa maupun dokumen yang dimiliki oleh jam'iyah An-Nuroniyyah. Selain itu juga buku-buku hasil penelitian yang berkaitan dengan tema penelitian diatas.

b) Sumber data

Adapun sumber data dalam penelitian ini berasal dari beberapa informan yang terlibat dalam kegiatan majelis sima'an al-Qur'an Jam'iyah An-Nuroniyyah dan aparatur desa Mlagen. Dalam menentukan informan, peneliti menggunakan teknik purposive artinya penentuan subjek penelitian dengan mempertimbangkan kriteria yang berdasarkan tujuan penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan guna memperoleh data yang sesuai dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Metode observasi

Metode observasi merupakan kegiatan untuk mengamati, mendengar, dan memahami, serta mencari jawaban terhadap fenomena yang diteliti selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang sedang diobservasi, baik dengan cara mencatat, merekam, memfoto fenomena tersebut guna mendapatkan data analisis. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi partisipan dan non partisipan.

Observasi partisipan ini dapat dilakukan dengan mendatangi objek di tempat terjadi dan berlangsungnya peristiwa. Dalam kaitannya ini, penulis langsung mendatangi majelis sima'an al-Qur'an yang dilakukan oleh jam'iyah An-Nuroniyyah dan bertemu langsung dengan para anggotanya.

Sedangkan observasi non partisipan ini dilakukannya pengamatan oleh observer pada waktu tidak berlangsungnya peristiwa atau kegiatan tersebut. Dalam kaitannya ini, peneliti akan mengkaji hal-hal yang dibutuhkan bersama pengasuh, pengurus, dan para anggota jam'iyah An-Nuroniyyah pada saat tidak berlangsungnya kegiatan sima'an, membaca dan menghimpun arsip-arsip yang mendokumentasikan majelis sima'an tersebut.

b) Metode wawancara

Bentuk komunikasi verbal semacam percakapan ini dapat disebut dengan Wawancara, yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Seseorang yang diwawancarai disebut sebagai informman. Dalam kaitannya penelitian ini, untuk menentukan informan, peneliti menggunakan teknik purposive artinya, pemilihan informan dengan pertimbangan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.⁷

Kriteria tersebut adalah mereka yang dipandang memiliki pengalaman, pengetahuan, dan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam hal ini tentang tradisi sima'an al-Qur'an jam'iyah An-Nuroniyyah di Desa Mlagen, Kecamatan Pamotan, Kabupaten Rembang. Adapun informan utamanya meliputi; Pengasuh, Ketua, Wakil Ketua, Sekertaris, Bendahara, dan beberapa anggota sima'an al-Qur'an jam'iyah An-Nuroniyyah.

c) Metode dokumentasi

Segala sesuatu yang bertujuan untuk mengumpulkan, menghimpun, dan juga menyimpan baik dalam bentuk tertulis, foto, video, rekaman, atau yang lainnya yang dibuat oleh manusia. Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala

⁷ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualititaif, (Bandung: Alfabeta, 2014), 52.

catatan, baik bentuk catatan dalam kertas (Hardcopy) maupun elektronik (Softcopy).⁸ Dokumentasi pada penelitian ini digunakan sebagai bahan pendukung dari hasil wawancara dan observasi terhadap majelis sima'an al-Qur'an An-Nuroniyyah.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang diperoleh untuk disusun dan dianalisa secara sistematis, sehingga mudah dipahami dan dapat memberikan informasi kepada orang lain.⁹ Analisis kualitatif adalah analisis data yang digunakan oleh pengurus dalam penelitian ini. Pada analisis kualitatif lapangan, data yang tepat dipakai adalah data yang berasal langsung dari lapangan yang melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data terdiri atas tiga alur pembahasan. Yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.¹⁰

a) Tahap Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan kemudian dicatat serta diteliti dan dirinci, kemudian dirangkum dengan cara memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya sehingga memudahkan untuk pengumpulan data-data nantinya.

b) Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Dalam hal ini berupa teks yang sifatnya naratif dan dapat pula berupa tabel, grafik, matrik, dan sejenisnya.

c) Penarikan kesimpulan atau verifikasi

⁸ Salim dan Syahrur, op, cit, h. 66

⁹ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2013), 244.

¹⁰ Miles Matthew B dan A. Michael Huberman, Analisis Data Kualitatif, edisi terj. Tjejep Rohendi Rohadi, (Jakarta: UPI, 1992), 16-18.

Mengambil kesimpulan atau verifikasi (mengecek keabsahan). Dalam penelitian kualitatif, peneliti sejak awal dapat merumuskan kesimpulan tentang makna dari data yang terkumpul melalui observasi dan wawancara. Tetapi karena sifatnya masih dinamis, maka agar kesimpulan dapat ditetapkan dengan pasti, diperlukannya data yang lebih banyak, sementara verifikasi juga tetap dilakukan dengan mencari data baru yang mendukung.¹¹

F. Validitas Data

Validitas atau Keabsahan data dapat dicek dengan beberapa cara, sebagaimana yang dijelaskan oleh Nasution dalam bukunya yang berjudul, *metodologi penelitian naturalistik kualitatif*. Diantaranya adalah:

1. Memperpanjang massa observasi.
2. Pengamatan yang terus menerus.
3. Trianggulasi.
4. Membicarakan dengan orang lain.
5. Menganalisis kasus negatif.
6. Menggunakan bahan referensi.
7. Mengandakan cek sumber

Untuk menguji keabsahan data skripsi ini, yang tepatt adalah metode trianggulasi yaitu mengchek kebenaran atau keabsahan data dengan membandingkannya dengan data yang diberasal dari sumber lain. Prosedur ini sangat banyak memakan waktu, akan tetapi di samping mempertinggi validitas juga memberi kedalaman hasil penelitian.¹² Dengan teknik ini, data dalam proses penelitian akan memiliki peningkatan kekuatan dibanding dengan satu teknik atau satu pendekatan saja.¹³

Langkah praktis trianggulasi data dan pembagiannya,

¹¹ S. Nasution. Metodologi Peneitian Naturalistik Kualitatif. (Bandung: Tarsito, 2002), 130.

¹² Ibid. 115.

¹³ Sugiyono. Memahami Penelitian Kualitatif Dan R&D. (Bandung: Alfabeta, 20011), 85.

1. Trianggulasi sumber, yaitu mengecek data dari berbagai sumber. Langkah ini dapat dilakukan dengan mengecek pengauh, pengurus, dan anggota sima'an al-Qur'an Jam'iyah An-Nuroniyyah.
2. Trianggulasi teknik, pengecekan data dari sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Adapun yang dibutuhkan adalah data wawancara, observasi, dan dokumentasi pada objek yang sama.
3. Trianggulasi waktu, mengecek data pada waktu yang berbeda namun dengan objek yang sama.¹⁴

Oleh karena itu, penulis menggunakan teknik triangulasi.

Bagi peneliti yang berkaitan dengan kajian Living, dalam hal ini adalah living Qur'an ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, diantaranya:

Penelitian living Qur'an yang menggunakan pendekatan sosiologis-fenomenologis tidak berpretensi untuk menghakimi (Judgment) fenomena yang terjadi dengan label benar-salah, sunnah-bid'ah, dan lain sebagainya. Penelitian living Qur'an semata-mata berusaha melakukan "pembacaan" yang obyektif terhadap fenomena yang berkaitan langsung dengan al-Qur'an.

Living Qur'an dimaksudkan untuk mengetahui dan mengungkap bagaimana respon masyarakat terhadap kehadiran al-Qur'an dalam realitas kehidupan sehari-hari menurut konteks pergaulan sosial dan budaya setempat.

Tujuan penelitian living Qur'an adalah untuk menemukan makna dan nilai-nilai (*meaning and values*) yang terkandung dalam sebuah fenomena sosial keagamaan berupa ritus keagamaan yang berkaitan langsung dengan al-Qur'an yang diteliti.¹⁵

¹⁴ Ibid. 274.

¹⁵ Dedi Junaidi, Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Al-Qur'an Dalam Journal Of Qur'an And Hadis Studies (Vol. 4, No. 2, 2015), 184.

G. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar untuk tercapainya pembahasan yang komperhensif dan sistematis, serta mempermudah dalam memahami penulisan penelitian ini, maka digunakan sistematika pembahasan sebagai berikut;

BAB I, yakni Pendahuluan. Bab ini menguraikan latar belakang masalah, yaitu segala sesuatu yang diperlukannya penelitian tentang majelis sima'an pada Jam'iyah An-Nuronyah di Desa Mlagen, Kecamatan Pamotan, Kabupaten Rembang. Kemudian, penulis menarik beberapa rumusan masalah yang terurai dalam bentuk pertanyaan. Dilanjutkan dengan tujuan dan manfaat penelitian. Setelah itu, kajian pustaka yang berisi kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Selanjutnya adalah metode penelitian yang berisi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan, analisis data, dan validitas data. Serta yang terakhir adalah sistematika pembahasan yang menguraikan struktur isi pembahasan yang akan penulis gunakan dalam meneliti majelis sima'an al-Qur'an Jam'iyah An-Nuronyah di Desa Mlagen, Kecamatan Pamotan, Kabupaten Rembang.

BAB II, dalam bab ini menjelaskan tentang teori Living Qur'an perspektif Fenomenologi, mengenai konsep Living Qur'an, pengertian Living Qur'an, sistem kajian Living Qur'an. Selain itu juga memaparkan konsep sima'an al-Qur'an yang meliputi pengertian sima'an al-Qur'an, praktik sima'an al-Qur'an pada zaman Nabi dan sahabat. Lalu motivasi sima'an al-Qur'an ditinjau dari al-Qur'an dan hadis. Kemudian memaparkan tentang teori fenomenologi yang dikembangkan oleh Alfred Scutz. Dengan demikian, bab ini dimaksudkan untuk memberikan arahan teori yang dipergunakan sebagai landasan melakukan penelitian tentang Tradisi Sima'an al-Qur'an Jam'iyah An-Nuronyah di Desa Mlagen, Kecamatan Pamotan, Kabupaten Rembang.

BAB III, membahas tentang deskripsi umum obyek penelitian, yaitu tentang desa Mlagen. Kemudian membahas tentang majelis sima'an al-Qur'an Jam'iyah An-Nuronyah meliputi sejarah perkembangannya, profil dan struktur kepengurusan majelis sima'an al-Qur'an Jam'iyah An-Nuronyah, dan praktik pelaksanaannya.

BAB IV, menguraikan tentang pandangan para anggota terhadap majelis sima'an al-Qur'an Jam'iyah An-Nuroniyyah, motivasi para anggota mengikuti majelis sima'an, serta pemaknaan para anggota terhadap tradisi sima'an al-Qur'an Jam'iyah An-Nuroniyyah.

BAB V, adalah penutup, yang merupakan bagian akhir dari penelitian ini, bagian ini dibagi menjadi dua sub bab, yakni kesimpulan dan saran. Kesimpulan disini memuat seputar temuan dari penelitian tentang tradisi sima'an al-Qur'an Jam'iyah An-Nuroniyyah yang merupakan jawaban dari rumusan masalah. Saran, sebagai bentuk kontribusi bagi ilmuwan lain untuk memberikan masukan atas hasil penelitian ini, disertai dengan argumen-argumen yang membangun.

BAB II

LIVING QUR'AN PERSPEKTIF FENOMENOLOGI

A. Konsep Dasar Kajian *Living Qur'an*

1. Pengertian *Living Qur'an*

Secara etimologi *Living Qur'an* berasal dari dua kata yakni “*Living*” dan “*Qur'an*” *living* mengandung arti hidup dan *al-Qur'an* adalah kitab bagi umat Islam. Sedangkan menurut epistemologi, *Living Qur'an* adalah teks atau ayat-ayat al-Qur'an yang hidup di masyarakat.¹⁶ Abdul Mustaqim berpendapat, *Living Qur'an* adalah segala bentuk resepsi dan respon masyarakat dalam berinteraksi dengan al-Qur'an.¹⁷ Sedangkan menurut, M. Mansur bahwa *Living Qur'an* adalah kajian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial atas kehadiran al-Qur'an di sebuah komunitas muslim tertentu.¹⁸

Sesuai dengan perspektif masing-masing oleh para ahli, *Living Qur'an* dapat dimaknai berbagai macam. *Pertama*, bisa bermakna “Nabi Muhammad” dalam arti yang sebenarnya, yaitu sosok Nabi Muhammad SAW, sebab menurut keyakinan umat Islam akhlak Nabi Muhammad SAW adalah al-Qur'an. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Siti Aisyah dalam hadis yang mengatakan bahwa akhlak Nabi Muhammad SAW adalah al-Qur'an. Hal itu memberi arti bahwa Nabi Muhammad selalu berperilaku dan bertindak berdasarkan apa yang terdapat dalam al-Qur'an. Sehingga Nabi mendapat julukan sebagai “al-Qur'an yang hidup,” yang mewujud dalam sosok manusia.¹⁹

Kedua, ungkapan tersebut berdasar pula pada respon suatu masyarakat muslim yang kehidupan sehari-harinya al-Qur'an dijadikan sebagai panutannya.²⁰ *Ketiga*, ungkapan tersebut juga adapat memberi makna bahwa al-Qur'an bukanlah hanya sebuah kitab, tetapi sebuah kitab yang hidup, yaitu yang perwujudannya dalam kehidupan sehari-hari terasa begitu nyata, serta beraneka ragam. Misalnya, dipergunakannya sebagian ayat-ayat yang ada di dalam al-Qur'an dengan tujuan untuk mendapatkan khasiat. Selain itu al-

¹⁶ Sahiron Syamsuddin, “*Ranah-Ranah dalam Studi al-Qur'an dan Hadis*”, dalam *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadist*, M. Mansur et. Al. (Yogyakarta: TH Press, 2007), h. 14.

¹⁷ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press, 2017), h. 104.

¹⁸ Ibid, h. 8.

¹⁹ Heddy Shri Ahimsa-Putra, “*The Living Al-Qur'an: Beberapa Perpektif Antropologi*,” *Jurnal Walisongo*, Volume 20, Nomor 1, (Mei, 2021), h. 236.

²⁰ Ibid. h. 236

Qur'an juga bisa hidup dan mewujud di tengah-tengah masyarakat yang tidak semua warganya beragama islam, sementara perwujudannya cukup bervariasi.²¹

Dari beberapa pendapat tentang definisi tentang Living Qur'an, dapat disimpulkan bahwa *Living Qur'an* adalah suatu kajian ilmiah dalam bidang studi al-Qur'an yang meneliti dialektika antar al-Qur'an dengan kondisi realitas sosial di masyarakat tertentu.²²

2. Sistem Kajian *Living Qur'an*

Living Qur'an termasuk dalam wilayah kajian keislaman yang tidak hanya terletak pada aspek-aspeknya yang terkesan normatif dan dogmatik, tetapi juga pengkajian yang menyangkut aspek sosiologis dan antropologis.²³ Pemahaman tentang *Living Qur'an* adalah pemahaman tentang al-Qur'an, yang tidak hanya bertumpu pada naskah teksnya saja. Melainkan pemahaman tentang gejala sosial yang terlahir dari kehadiran al-Qur'an dalam wilayah tertentu dan mungkin pada periode tertentu. Namun secara umum, kajian Living Qur'an ini berarti mengkaji al-Qur'an sebagai teks yang hidup di masyarakat, bukan teks atau naskah yang mati. Living Qur'an menekankan pada aspek kajian produk penafsiran dan relevansinya bagi persoalan masyarakat. Dalam hal ini, al-Qur'an yang dibaca pada ritus keagamaan orang islam menjadi bagian dari kajian Living Qur'an. Dengan demikian, secara sadar atau tidak bahwa adanya kajian ilmiah tentang Living Qur'an akan menjadikan al-Qur'an tetap dan terus relevan disepanjang zaman, dan al-Qur'an lebih membumi.²⁴

Selain itu, kajian Living Qur'an juga dapat dimanfaatkan untuk pemberdayaan umat, dalam hal ini dijadikan sebagai media dakwah, sehingga masyarakat lebih responsif dan mendalam dalam mengapresiasi kehadiran al-Qur'an.

Dengan cara yang demikian itu, maka corak berfikir masyarakat tentang klenik, jimat, dan sejenisnya dapat ditarik dalam ranah akademik, yakni berupa kajian tafsir. Meski memang al-Qur'an juga menyebutkan bahwa dirinya dapat mejadi obat/penawar (Syifa'), namun jika al-Qur'an hanya dipakai sebagai mantra atau rajah-rajah yang hanya berharap

²¹ Ibid. h. 236

²² Didi Junaedi, "*Living Al-Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan, Desa Kalimukti, Kec Pabedilan, Kab Cirebon*" (Journal Of Qur'an and Hadis Studies – Vol. 4, No. 2, 2015). h. 173.

²³ Muhammad Yusuf, *Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Qur'an*, (Yogyakarta:TH.Press,2007). H. 36-37

²⁴ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (jilid 1 dan jilid 2 Bandung: Mizan, 2008). h. 13

mendapatkan obat, maka bisa dipandang merendahkan fungsi diturunkannya al-Qur'an, meski sebagian ulama ada yang membolehkannya.²⁵

Makna kajian *Living Qur'an* yang juga penting selanjutnya adalah memberi pandangan dan pemahaman baru bagi pengembangan kajian di wilayah al-Qur'an kontemporer. Sehingga, kajian al-Qur'an tidak hanya berkutat pada wilayah kajian teks semata. Dalam hal ini, diperlukannya pendekatan fenomenologi dan sosiologi sebagai pisau analisis pendukung.²⁶

Orientasi ilmiah kajian *Living Qur'an* tidak terlalu menampakkan perdebatan tentang keotentikan al-Qur'an. perdebatan perbedaan metode, kaedah, dan produk tafsir zaman klasik, pertengahan, dan modern. Dalam kajian *Living Qur'an*, tidak ada perhatian pada penyimpangan-penyimpangan dalam penafsiran al-Qur'an seperti yang ditulis Muhammad Husain Al-Dhahabi.

Dalam metode penafsirannya, al-Dhahabi menguraikan penyimpangan-penyimpangan tafsir yang dilakukan oleh para ahli bahasa, sejarawan, dan juga aliran-aliran atau kelompok-kelompok dalam islam itu sendiri. Kajian ini tidak memperhatikan apakah ada kedangkalan penafsiran. Berbeda dengan semangat kajian *Living Qur'an*. Kajian *Living Qur'an* yang menunjukkan bahwa setiap penafsiran atau pemahaman terhadap al-Qur'an benar menurut pemahamannya. Kajian ini lebih memfokuskan pada peran praktis al-Qur'an dalam pemahaman, sikap, perilaku, aktifitas manusia sebagai individu ataupun masyarakat, terlepas apakah pemahaman, sikap, perilaku, dan aktifitas itu sesuai dengan kaedah tafsir ataupun tidak.

Pemahaman al-Qur'an dalam masyarakat bisa juga tidak berdasar pada munasabah ayat, tidak berdasarkan sebab nuzul, tidak berdasarkan siyaq (situasi pembicaraan) atau tidak berdasarkan pemahaman bahasa Arab. Sedangkan tugas pengkaji *Living Qur'an* adalah mengkaji terkait konteks ruang dan waktu subyek manusia.²⁷

²⁵ Muhammad Yusuf, *Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Qur'an*, (Yogyakarta:TH.Press, 2007) h. 39-40.

²⁶ Ibid. h. 40.

²⁷ Muhammad Ali, *Kajian Naskah dan Kajian Living Qur'an dan Living Hadist*, (Journal Of Qur'an and Hadist Studies, Vol. 4, No. 2, 2015.) h. 153

B. Konsep *Sima'an* al-Qur'an

1. Pengertian *sima'an* al-Qur'an

Secara bahasa *sima'an* (*simā'ān*) berasal dari kata *سمع* yang berarti mendengar.²⁸ Jadi dengan kata lain bahwa istilah *sima'an* secara bahasa merupakan proses mendengarkan bunyi yang masih dapat dijangkau oleh indera pendengaran manusia. Kata *sima'an* ini sudah familiar bagi masyarakat Jawa untuk mengungkapkan adanya aktifitas mendengarkan bacaan al-Qur'an dari para pembaca al-Qur'an. Sedangkan al-Qur'an, secara bahasa diambil dari kata *قرا* yang berarti bacaan. Atau al-Qur'an dapat didefinisikan sebuah kitab yang menghimpun dan mengumpulkan. Karena memang al-Qur'an menghimpun beberapa huruf, kata, dan kalimat, yang tersusun rapi dan benar.²⁹

2. Praktik *sima'an* al-Qur'an pada zaman nabi dan sahabat

Ada beberapa Hadis yang mengidentifikasi keberadaan tradisi *sima'an* al-Qur'an pada masa Nabi. Diantaranya adalah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari yang menyatakan bahwa Nabi meminta para sahabatnya untuk membacakan al-Qur'an kepadanya. Seperti disebutkan di bawah ini:

Dari Ibnu Mas'ud, ia berkata; Nabi bersabda kepada saya: “Bacalah al-Qur'an untukku”. Saya berkata: “Wahai Rasulullah saya harus membacakan al-Qur'an untuk engkau, padahal kepada engkau lah al-Qur'an itu diturunkan?” Beliau bersabda: “Sesungguhnya aku ingin mendengar al-Qur'an itu dibaca orang lain. “Maka saya membacakan untuk beliau surat an-Nisa' sehingga sampai ayat: *Fakaifa Izâ Ji'na Min Kulli Ummatin Bisyahîdin Waji'nâ Bika 'Alâ Hâ Ulâ I Syahîdan*. Kemudian beliau bersabda: “Cukuplah sampai disini”. Saya menoleh kepada beliau, tiba-tiba kedua matanya mencururkan air mata”.³⁰

Hadis tersebut menggambarkan bagaimana kehidupan pada masa Nabi dan para sahabatnya berusaha menghidupkan kembali kebiasaan membaca, mendengar dan mendengarkan al-Qur'an. al-Qur'an dibaca setiap hari dan Rasulullah sangat senang

²⁸ Ahmad Warson Munawwir; *Al-Munawwir, Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), h. 659

²⁹ Manna' Khail al-Qattan; *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (terj. Mudakir AS. Bogor: Pustaka Lintera Antarnusa, 2009), h. 16

³⁰ Bukhari, Kitab; *fadlailal-amal, Bab qaul al-muqrî li al-qarî hasbuka*, (Beirut: Dar al-Fikri, 1995 M/ 1415 H), h. 248.

mendengarkan al-Qur'an dibacakan oleh orang lain. Diantara para sahabat yang sering diminta untuk membacanya adalah Ibnu Mas'ud. Ini membuktikan bahwa tradisi Sema'an atau mendengarkan al-Qur'an benar-benar dimulai pada zaman Nabi.

Hadis berikut juga menjelaskan bahwa para sahabat Nabi sering berkumpul untuk membaca al-Qur'an dengan berjamaah. Yang demikian juga merupakan suatu gambaran bentuk sima'an al-Qur'an pada zaman Nabi.

مَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَ فِيهَا بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَعَشِيَّتُهُمُ الرَّحْمَةُ وَخَفَّتُهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ

Artinya : Tidaklah suatu kaum berkumpul di rumah Allah (masjid) untuk membaca kitabullah dan saling belajar-mengajar antara satu dan yang lain, kecuali Allah akan menurunkan ketenangan (sakinah), kasih sayang (rahmat), akan dikelilingi para malaikat dan Allah menyebut-nyebut mereka pada makhluk yang mulia disisi-Nya (HR. Muslim).³¹

Imam Nawawi meguraikan tentang sima'an al-Qur'an pada zaman Nabi. Dalam kitab Al-Tibyân: “ Dari Ibnu Abi Dawud, sesungguhnya Abu Darda' membaca al-Qur'an secara bersama-sama (*tadarus*) bersama orang-orang yang juga membaca al-Qur'an.³²

Maksud dari *tadarus* al-Qur'an menurut Yusuf Al-Qardhawi adalah upaya seseorang untuk mengetahui makna dari sebuah lafal, pemahaman atas teks, dan hukum-etika yang ada. *Tadarus* juga dapat diartikan sebagai kegiatan mengkaji yang diawali dengan beberapa pertanyaan, kemudian dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan tersebut untuk dikoreksi dan ditindaklanjuti lebih dalam.³³

Menurut Mulla Ali al-Qari dalam kitabnya yang berjudul; *Misykatul Mashabih*, kegiatan membaca dan menyimak bacaan seseorang dengan tujuan untuk membetulkan dan mengungkap makna yang ada didalamnya, hal ini disebut dengan *tadarus*. Dalam beberapa keterangan, dijelaskan bahwa malaikat Jibril turun setiap kali bulan ramadhan

³¹ Muslim, *Kitab Shalat; Bab fî Thawâb Qira'at al-Qur'an*, (Beirut: Dar al-Fikri, 1995 M/ 1415 H), h. 54

³² Nawawi, *Adab Menjaga Al-Qur'an*, (terj. Zaid husein al hamid), h. 99

³³ Yusuf Al-Qardawi, *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, (Terj. Abdul Hayyie Al-Kattani, Jakarta: Gema Insani Press, 1999), h. 217.

untuk mengetes atau mengecek bacaan al-Qur'an nabi Muhammad, atau sebaliknya.³⁴ Sebagaimana hadis berikut:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَجْوَدَ النَّاسِ وَكَانَ أَجْوَدُ مَا يَكُونُ فِي رَمَضَانَ
حِينَ يَلْقَاهُ جِبْرِيْلُ وَكَانَ يَلْقَاهُ فِي كُلِّ لَيْلَةٍ مِنْ رَمَضَانَ فَيُدَارِسُهُ الْقُرْآنَ فَلَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَجْوَدُ بِالْحَيْرِ مِنَ الرِّيحِ الْمُرْسَلَةِ

Artinya : Rasulullah Saw adalah makhluk Allah paling lembut dan mulia, terutama pada bulan Ramadhan saat malaikat Jibril mendatangnya, untuk mengajarkan al-Qur'an. Sungguh Nabi Muhammad Saw adalah orang yang paling lembut dibanding dengan angin yang berhembus. (HR. Bukhari)

Dengan demikian dapat diketahui bahwasannya sima'an al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan tadarus al-Qur'an. Keduanya sama-sama memiliki makna menyimak bacaan al-Qur'an. Adapun tradisi sima'an al-Qur'an ini berdasarkan ayat sebbagai berikut:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ ۖ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya : Dan ketika dibacakan al-Qur'an, maka dengarkan dengan baik, dan perhatikanlah penuh ketenangan supaya kamu memperoleh rahmat. (al-A'raf: 204)

Tadarus dan sima'an al-Qur'an memiliki syarat-syarat tertentu, antara lain :

1. Dilakukan minimal 2 orang dalam satu majlis.
2. Satu membaca dan yang lain menyimak
3. Adanya aktivitas mengoreksi bacaan, dan lain-lain.³⁵

Imam Nawawi dalam hal ini menjelaskan kontek serupa terkait sima'an maupun tadarus, bahwa adanya aktivitas yang dilakukan oleh beberapa orang dan berkumpul untuk membaca al-Qur'an dengan metode menyambung atau bergantian. Pada praktiknya ketika ada satu yang membaca al-Qur'an, maka yang lain mendengarkan, kemudian secara bergantian meneruskan bacaan tersebut.³⁶

Selanjutnya perlu liranya kita untuk mengetahui pola perilaku manusia, untuk mengetahuinya dibutuhkan analisis yang terarah. *Pertama*, eksternalisasi yang dalam hal

³⁴ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 49

³⁵ Ibid, h. 50.

³⁶ An-Nawawi, *Adab dan Tata Cara Menjaga Al-Qur'an*, h. 102

ini adalah tradisi sima'an al-Qur'an dalam praktiknya dan *kedua*, makna dari sebuah perilaku. Untuk mengetahuinya ada teori sosial yang ditawarkan oleh Karl Mannheim: *Pertama*, makna objektif, hal ini ditentukan oleh kondisi sosial dimana tindakan atau kegiatan itu berlangsung. *Kedua*, makna ekspresif, yang dimunculkan dari tindakan atau perilaku seseorang. *Ketiga*, makna dokumenter, yang perilaku dan pelakunya seringkali tidak menyadari atas kebudayaan yang telah diekspresikan.³⁷

Sedangkan makna objektif dari fungsi al-Qur'an bisa dilihat melalui teks-teks atau ayat-ayat yang berbicara tentang sima'an al-Qur'an. Makna ekspresif disini adalah makna kongkrit yang dalam prakteknya seseorang yang sedang melakukan sima'an al-Qur'an memposisikan diri sebagai pelaku atas tindakan tersebut, dalam kaitannya ini adalah tradisi sima'an al-Qur'an. Dan makna dokumenter adalah makna yang menampakkan aspek kebudayaan, makna ini dapat disaksikan pada konteks al-Qur'an itu direspon.

C. Motivasi Sima'an Al-Qur'an Ditinjau dari Al-Qur'an dan Hadis

1. Teori Motivasi dalam beragama

Motivasi berasal dari kata *motion*, yaitu sesuatu yang bergerak atau gerakan. Atau juga bisa dimaknai tiggah laku atau perbuatan yang dilakukan oleh manusia. Sedangkan menurut Psikologi, motivasi adalah dorongan, rangsangan, atau pemantik atas tindakan manusia.³⁸

Pada kutipan pendapat dari Federik M Donald yang disampaikan oleh Wasty Soemanto, motivasi adalah perubahan spirit yang terdapat pada diri atau pribadi seseorang yang dapat dilihat dari usaha-usahanya dalam menggapai tujuan. Pengertian dari kutipan tersebut biasanya ditandai dengan:

- a) Diawali dari perubahan spirit dalam diri manusia.
- b) Ditandai dengan adanya dorongan afektif. Namun tanda yang demikian tidak mesti kokoh dan cenderung sulit diamati.
- c) Dan yang terakhir ini, motivasi yang ditandai dengan respon diri seseorang sebagai upaya untuk mencapai tujuan.

³⁷ Gregory Baum, *Agama Dalam Bayang-bayang Relativisme: Sebuah Analisis Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim tentang Sintesa Kebenaran Historis-Normatif*, (terj. Achmad Murtajib Chaeri dan Masyhuri Arow, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1999), h. 15-16

³⁸ Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2003), h. 102

dr. Yusuf Murad juga berpendapat bahwa secara motivasi adalah spirit yang muncul dalam diri seseorang. Baik yang kelihatan oleh mata, yaitu sudah mewujudkan dalam pola laku atau yang masih dalam bentuk konsepsi.³⁹ Kajian ilmu psikologi dalam membahas tentang motivasi seseorang dibagi menjadi dua bagian. *Pertama*, manusia didorong oleh nafsunya untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. *Kedua*, manusia didorong oleh lingkungannya, yang kemudian mewujudkan dalam tindakan-tindakan kemanusiaan.⁴⁰

Sesuatu yang dapat memberikan spirit bagi seseorang untuk mengikuti kegiatan semaan al-Qur'an menjadi tanda bahwa seseorang telah termotivasi oleh kehadiran al-Qur'an. Untuk mengetahui apa penyebab seperti itu muncul dalam diri seseorang untuk mengikuti simaan al-Qur'an, mungkin karena ada feedback yang diterima dari tindakan tersebut. Sebagaimana motivasi-motivasi yang juga dijelaskan dalam al-Qur'an dan Hadis berikut :

a) Mendatangkan rahmat Allah SWT

Allah berfirman dalam surat al-A'raf yang berbunyi:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ ۖ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: Dan apabila kalian dibacakan al-Qur'an, Maka dengarkanlah dengan baik, dan perhatikanlah dengan tenang supaya kamu sekalian mendapat rahmat. (QS. al-A'raf: 204)

Beberapa ahli bahasa dalam memahami kata *Ansituu* adalah menyimak atau mendengarkan tanpa berbicara, artinya mendengarkan dengan seksama. Maka, kata *Ansituu* kemudian dialih bahasakan dengan perhatikanlah dengan tenang, hal ini mengandung kalimat perintah, bahwa mendengar dan memperhatikan al-Qur'an adalah sesuatu yang sangat dianjurkan. Jika dalam memahami perintah tersebut sudah demikian, maka kita harus menfokuskan diri dengan meninggalkan segala aktifitas bila ada yang membaca al-Qur'an.⁴¹

³⁹ Yusuf Murad, *Mabadiu Ilm al-Nafsal 'Am*, (Dar al-Ma'arif: Mesir, 1969), h.44

⁴⁰ Sumadi Surya brata, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1990), h. 39

⁴¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Vol 5, Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 348

b) Menambah keimanan seorang mukmin

Allah berfirman dalam surat al-Anfaal ayat 2, yang berbunyi:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

Artinya : Sesungguhnya mereka yang beriman adalah mereka yang apabila disebut nama Allah, bergetar hatinya dan apabila mendengar ayat-ayatNya semakin bertambah keimanan mereka, dan hanya kepada Allahlah tempat mereka bertawakkal.

(QS. Al-Anfâl: 2)

Ayat tersebut menerangkan ciri-ciri mukmin yang sesungguhnya, karena apabila mendengar nama Allah, semakin kuat iman dalam diri seseorang, dan apabila disebutkan atas keagungan ayat-ayat Allah, bergetar hati dan semakin mantab keyakinannya akan kekuasaan Allah sang maha. Sehingga semakin terpancarnya Nur Allah dalam hati seseorang yang memiliki ciri-ciri tersebut. Yang pada akhirnya, dalam tersebut dapat menghasilkan ketenangan dan ketentraman dalam hidup.⁴²

c) Obat hati dan penawar jiwa

Allah SWT berfirman:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: Dan Kami turunkan al-Qur'an agar menjadi obat/penawar dan rahmat bagi mereka yang beriman dan al-Quran itu diturunkan tidak menambah apapun kepada mereka yang zalim kecuali kerugian. (QS. Al-Isra': 82)

Tafsir Al-Misbahh, dijelaskan tentang ayat diatas bahwa al-Qur'an sebagai obat/penawar disini merupakan hubungan yang tak terpisahkan dari pembaca dan pendengar untuk memperoleh obat/penawar atas jiwa yang sakit. Kata *syifa'* bisa dimaknai dengan penawar, obat, atau kesembuhan atas penyakit-penyakit rohaniyah seseorang, seperti iri, dengki, sombong, dan lain sebagainya.⁴³

Adapun yang berkenaan dengan rahmat Allah adalah segala sesuatu yang dapat dirasakan, baik dalam keadaan susah maupun dalam keadaan senang. Sehingga segala sesuatu yang sedang dialami oleh manusia itu adalah bentuk kasih sayang Allah kepadanya.

⁴² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Vol 5, Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 361

⁴³ Ibid, h. 532.

Sebab, dalam kaitannya kasih sayang Allah, maka orang-orang mungkin yang paling berhak mendapatkannya, karena memang al-Qur'an ini diturunkan bagi orang-orang yang beriman. Yang diwujudkan dengan perilaku membaca dan mendengarkan al-Qur'an.⁴⁴

d) Sebagai Amalan yang Agung

Allah SWT berfirman dalam surat al-Fatir ayat 29-30:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ
لِيُؤْفِقَهُمْ أَجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُمْ مِّنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ ۖ غَفُورٌ شَكُورٌ

Artinya: Sesungguhnya mereka yang selalu membaca al-Qur'an, mendirikan shalat, dan menginfakkan sebagian hartanya yang telah kami berikan baik secara diam-diam maupun secara terang-terangan, mereka itulah yang berharap atas perniagaan yang tidak akan merugikan. Supaya Allah menyempurnakan pahala atas mereka dan menambahkan karunia bagi mereka. Sesungguhnya Allah Maha Pemaaf lagi Maha Mensyukuri. (QS. Al-Fâtir:29-30)

Ayat diatas menjelaskan tentang bagaimana seseorang yang tidak akan merugi, yaitu mereka yang membaca al-Qur'an dan mengamalkan dalam mebtuk tindakan. Sebab, al-Qur'an menyatakan bahwa setiap pembaca al-Qur'an yang baik adalah mereka yang mendirikan sholat dan menginfakkan sebagian hartanya.⁴⁵

M. Quraish Syihab dalam kitab tafsirnya menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan kata *Tijaaratan* disini adalah adanya feedback antara Allah SWT dengan manusia. Karena al-Qur'an ingin mengajak manusia untuk senantiasa mengamalkan atas segala perintah dalam segala aspek dan lini kehidupan.⁴⁶

Dari beberapa motivasi yang dijelaskan dan ditegaskan dalam al-Qur'an, ada beberapa model manusia dalam merespon kehadiran al-Qur'an dan beragam pula tujuan manusia dalam berinteraksi dengannya. Ada yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan sebab membaca dan mendengarkannya, ada yang bermaksud agar terhindar dari hukuman atau ancaman-ancaman bagaikan hubungan antara budak dan majikannya

⁴⁴ Ibid, h. 533

⁴⁵ Muhammad Nasib Al-Rifâ'i, *Kemudahan dari Allah: Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, (terj. Syihabuddin, Jakarta: Gema Insani, 1999), h. 966

⁴⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Vol. 7, Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 470

yang apabila menjalankan perintahnya maka akan aman dan apabila melanggar perintah atau bahkan tidak melaksanakan perintah maka akan mendapat hukuman dari majikannya. Namun, juga ada yang melaksanakan ibadah didasari oleh rasa cinta.⁴⁷

D. Paradigma Fenomenologi

Paradigma menurut Heddy, ada banyak paradigma yang bisa dipakai untuk penelitian Living Qur'an. Namun tidak semuanya dapat diterapkan dan digunakan dengan mudah di Indonesia karena masih minimnya kajian kepustakaan yang ada. Setidaknya ada lima paradigma yang dapat diterapkan, antara lain paradigma fenomenologi, akulturasi, fungsional, struktural, dan hermeneutik.⁴⁸ Untuk kajian ini akan menggunakan paradigma fenomenologi sebab paradigma fenomenologi ini yang dirasa paling tepat.

1. Paradigma

Paradigma sebagaimana penjelasan Thomas Khun, dapat dipergunakan dalam dua makna yang berbeda. *Pertama*, seluruh konstelasi kepercayaan yang berkembang dan dimiliki oleh anggota masyarakat.. *Kedua*, sesuatu yang membuktikan segala unsur yang terdapat dalam konstelasi, termasuk menguraikan teka-teki dengan konkret.⁴⁹ Thomas Khun juga menegaskan bahwa perubahan paradigma dapat menimbulkan berbagai perbedaan pandangan atas realitas alam semesta.⁵⁰

Sedangkan Lincoln dan Denzin memaknai paradigma dengan perwujudan lain tentang alam semesta. Karena sifat alam semesta merupakan wadah bagi individu-individu berada di dalamnya, dan adanya gap hubungan antara alam semesta dengan unsur-unsur yang ada didalamnya. Paradigma juga dipandang sebagai seperangkat kepercayaan yang mendasar atau prinsip.⁵¹

Untuk mempermudah dalam memahami tentang paradigma, disini akan dibagi menjadi tiga unsur yang meliputi; Ontologi, epistemologi, dan metodologi.⁵²

a) Paradigma Ontologi

⁴⁷ Ibid, h. 471-472.

⁴⁸ Heddy, "The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi", h. 254-256

⁴⁹ Thomas S. Khun, *Peran Paradigma Dalam Revolusi Sains*, (ter. Surjaman Tjun, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h. 180.

⁵⁰ Ibid, h. 103.

⁵¹ Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln, *Handbook of Qualitative Research*, ter. Nurjannah et. al. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 107.

⁵² Ibid, h. 108.

Paradigma ini berhubungan dengan pertanyaan-pertanyaan yang mendasar tentang hakikat.

b) Paradigma Epistemologi

Paradigma ini menghubungkan tentang bagaimana cara kita mengetahui sesuatu dan apa hubungannya dengan pengetahuan.

c) Paradigma Metodologi

Paradigmairi mempertanyakan bagaimana caranya agar mendapatkan pengetahuan.

2. Fenomenologi

Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani *Phainoai* yang berarti kelihatan atau *Phainomenon* yang berarti menampakkan. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Johan Heirinckh. Selain itu juga ada yang berpendapat bahwa fenomenologi berasal dari dua kata: *Phenomenon* yang berarti sesuatu yang kelihatan atau yang tampak dan *Logos* yang berarti ilmu pengetahuan. Sedangkan menurut istilah fenomenologi adalah ilmu yang bertujuan untuk memperoleh penjelasan dan pengetahuan dari sesuatu yang kelihatan atau yang nampak.

Buku yang dikarang oleh Kuswarno mengatakan bahwa fenomenologi adalah seperangkat usah untuk mencari dan menemukan pemahaman atas tindakan manusia dalam mengkonstruksikan makna dan konsep penting dalam rangka pemahaman mengenai dunia yang dibentuk oleh lingkungan masyarakat.⁵³ Alfred Schutz memberikan sumbangsih terhadap kajian fenomenologi yang mana kajian ini dapat diterapkan dalam perkembangan ilmu sosiologi. Untuk mempelajari dan menerapkan fenomenologi sosial ini, Scutz membagi model perilaku manusia dalam tiga bagian,⁵⁴ yaitu :

a) (Konsistensi Logis) Logical Consistency

Hal ini mewajibkan peneliti untuk mengetahui keabsahan atas tujuan penelitiannya sehingga dapat dianalisa tentang bagaimana hubungan antara kenyataan dengan kehidupan sehari-hari, apakah konsisten dan bisa dipertanggungjawabkan atau tidak.

b) (Interpretasi Subyektif) Subjective Interpretation

⁵³ Engkus Kuswarno, *Fenomenologi; Fenomena Pengemis Kota Bandung*, (Bandung: Widya Padjajaran, 2009), h. 2.

⁵⁴ Welly Wirman dan Genny Gustina Sari, *Fenomenologi Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi*, (Riau: CV Asa Riau, 2019), h. 53.

Untuk mengetahui dan memahami dari segala macam tindakan seseorang dan juga apa yang ada dalam pikirannya sehingga melakukan hal tersebut maka peneliti harus memposisikan diri secara subjektif dalam penelitian agar benar-benar memahami realitas yang sedang diteliti.

c) (Kecukupan) Adequacy

Pada bagian ini seorang peneliti harus memiliki kerangka ilmiah untuk mendapatkan kepastian tujuan penelitian, dalam hal ini yang berkaitan dengan fenomenologi sosial.

Alfred Schut dalam menjelaskan konsep fenomenologi sosial, yang terdapat dalam bukunya dengan judul *The Fenomenology of The Social World* mengusung tiga tema besar saja, yaitu:⁵⁵

a) Dunia dalam kehidupan sehari-hari

Dunia yang paling mendasar dan paling penting bagi kehidupan manusia. Dalam aktivitasnya, terbentuk pola-pola bahasa, rasa, dan makna, yang kemudian hubungan tersebut dapat diterima dan melembaga di masyarakat.

b) Sosialitas

Tema ini Scutz kembangkan dari teori sosialnya Max Weber yang menyatakan bahwa tindakan sosial dapat terbentuk jika adanya suatu perbuatan yang mengarah kepada hubungan timbal balik terhadap seseorang.

c) Makna dan Pembentukan Makna

Tema ini merupakan kajian terpenting dan asli dari teori yang dikembangkan oleh Scutz atas teori fenomenologi. yaitu tentang makna dan bagaimana makna itu terbentuk dalam masyarakat. Pengetahuan tentang makna dan pembentukan makna ini sebagian besar berasal pewarisan, bukan hasil penemuannya yang masih orisinal.

Lebih lanjut, Schutz memfokuskan pada bagaimana cara seseorang dalam memahami kesadaran orang lain. Untuk memahami hal tersebut, Scutz menggunakan perspektif intersubjektif kehidupan dunia (*life world*) atau dunia sehari-hari.⁵⁶ Karakteristik yang sangat mendasar dari *life world* ada 6, yaitu;⁵⁷

a) *Wide-awakenes* merupakan kesadaran yang sadar dengan sebenar-benrnya.

⁵⁵ Ibid, h. 51.

⁵⁶ George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, ter. Alimandan, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 94.

⁵⁷ Wirman dan Gustina Sari, *Fenomenologi dalam Perspektif Ilmu Komunikasi*, h. 50

- b) *Reality* adalah unsur yang menyatakan bahwa seseorang yakin dengan eksistensi dunia.
- c) Dalam kehidupan sehari-hari seseorang saling berinteraksi antar satu dengan yang lain.
- d) Pengalaman pribadi seseorang adalah bentuk totalitas dari kesadaran.
- e) *Intersubjektifitas World* terjadi apabila terdapat komunikasi dan tindakan sosial didalamnya.
- f) Perspektif waktu yang tumbuh, berkembang, dan kekal dalam realitas sosial.

Teori fenomenologi sosial yang dikembangkan oleh Schutz ini mengkaji secara khusus tentang intersubjektivitas. Yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:⁵⁸

- a) Bagaimana caranya mengetahui motivasi dan makna atas perilaku seseorang?
- b) Bagaimana caranya untuk mengetahui makna keberadaan seseorang?
- c) Bagaimana caranya untuk mengetahui dan segala sesuatu secara mendalam?
- d) Bagaimana hubungan timbal balik dalam masyarakat itu dapat terjadi?

Pendekatan semacam ini berimplikasi tidak hanya kepada orang yang sedang mempelajari akan tetapi juga untuk diri seseorang yang kita teliti. Adapun seperangkat yang dijadikan oleh Schutz dalam memahami konstruksi sosial kehidupan seseorang yang direfleksikan dalam perilaku sehari-hari adalah.⁵⁹

Schutz membedakan antara makna dan motivasi. Makna merupakan sesuatu yang dianggap penting bagi seseorang dalam kehidupannya sosialnya. Sedangkan motivasi adalah alasan atau dorongan seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Dalam hal ini makna dibagi lagi menjadi dua bagian; Makna objektif dan makna subyektif. Makna subyektif merupakan konstruksi bagi seseorang dalam menjelaskan unsur realitas yang dianggap bermakna. Sedangkan makna obyektif adalah seperangkat unsur yang ada dan hidup dalam kerangka sosial-budaya secara menyeluruh yang dipahami bukan hanya sekedar indoktrinasi.⁶⁰

⁵⁸ Ibid, h. 52.

⁵⁹ Tom Campbell, *Tujuh Teori Sosial, Sketsa, Penilaian dan Perbandingan*, ter. F. Budi Hardiman (Yogyakarta; Kanisius, 1994), h. 233.

⁶⁰ Sindung Haryanto, *Spektrum Teori Sosial* (Jogjakarta; Ar-Ruz Media, 2012), h 149.

Selanjutnya, Schutz menawarkan dua istilah motivasi yang ada dalam teori fenomenologi sosialnya, yaitu motivasi sebab dan motivasi tujuan;

a) Motivasi Sebab

Motivasi sebab ini fokus pada kejadian masa lalu yang menyebabkan manusia melakukan tindakan atau perilaku tertentu.

b) Motivasi Tujuan

Motivasi tujuan ini fokus pada perilaku yang direncanakan berdasarkan pengalaman masa lalu dengan tujuan agar tercapainya tujuan yang diinginkan.

Selanjutnya bahwa teori Fenomenologi ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana seseorang ikut terlibat dalam proses pembentukan suatu realitas.⁶¹ Motivasi yang menjadi tujuan terhadap suatu keadaan yang mana pelaku menjadikan atas dasar untuk tercapainya sebuah tujuan. Adapun motivasi yang dijadikan suatu sebab akan berpijak pada kondisi masa yang telah berlalu. Motivasi ini akan menentukan perilaku-perilaku yang dijalankan. Dengan kata lain, seseorang melakukan sesuatu bukan didasari atas motivasi sebab melainkan hanya motivasi tujuan. Yang pada ujungnya tidak tersebut akan didapatkan melalui proses refleksi dalam diri.⁶² Teori-teori inilah yang akan dijadikan pijakan untuk menyingkap substansi atas makna yang terkandung pada realitas sosial, yaitu tentang fenomena tradisi seaman al-Qur'an jam'iyah An-Nuroniyyah di Desa Mlagen, Kecamatan Pamotan, Kabupaten Rembang.

Selanjutnya, dalam menentukan dan menganalisa interaksi seseorang atau kelompok terhadap al-Qur'an pada penelitian ini akan menggunakan teori yang ditawarkan oleh Farid Esack. Dalam bukunya yang berjudul *The Quran: a Short Introduction*. Esack membagi golongan-golongan orang yang berinteraksi dengan al-Qur'an dalam tiga tingkatan, yaitu; pecinta tak kritis, pecinta ilmiah, dan pecinta kritis. Tiga golongan tersebut menurut Esack dianalogikan dengan hubungan kekasih dan yang dikasihi, dalam hal ini adalah pembaca dan teks yang dibaca (al-Qur'an).⁶³

Pertama, the uncritical lover atau pecinta tak kritis. Golongan ini dapat dianalogikan dengan seseorang yang cinta buta, yang kemudian tidak mampu dan tidak

⁶¹ Ritzer dan Douglas, *Teori Sosiologi Modern*, ter. Alindan, h. 95

⁶² Ibid. h. 96

⁶³ Farid Esack, *The Qur'an A Short Introduction* (London; Oneworld Publication, 2002), h. 2

mau tahu tentang kekurangan yang ada dalam diri kekasihnya. Seperti kata-kata anak melenial bahwa, ketika seseorang sedang jatuh cinta, tai ayam pun rasa coklat. Untuk konteks pembaca al-Qur'an, golongan ini menempatkan al-Qur'an sebagai kitab sakral yang tidak boleh dikritik. Orang-orang seperti ini juga biasanya mempergunakan al-Qur'an sebagai media untuk mendapatkan pengobatannya, mendapatkan ketenangan jiwa, menghindarkan dari marabahaya dan lain sebagainya.⁶⁴

Kedua, the scholarly lover atau pecinta ilmiah. Jenis ini adalah mereka yang membaca al-Qur'an dengan rasionya. Artinya, golongan ini selain membaca teks-teksnya, mereka juga mencoba untuk memahami makna baik tersirat maupun tersurat yang terkandung dalam teks tersebut. Yang kemudian akan menghasilkan beberapa karya seperti, buku, tafsir, resep, dan karya-karya dalam bentuk yang lain.⁶⁵

Ketiga, the critical lover atau pecinta kritis. Untuk golongan ini memiliki sifat atau keinginan untuk mencari tahu kekurangan yang ada dalam diri kekasihnya dengan tujuan agar kekasihnya ini menjadi lebih baik dan sempurna. Dalam kaitannya dengan al-Qur'an, golongan yang ketiga ini dengan sifat yang dimiliki oleh sang pembaca, maka efek bagi pembaca itu sendiri yang akan lebih banyak ia dapatkan ketimbang tujuan atas tindakan tersebut. Maka hal demikian akan mengaliskan beberapa kerangka berfikir, baik itu disampaikan, ditiadakan dalam bentuk karya atau hanya sebatas difikiran. Dan karena golongan inilah, dia akan menempatkan al-Qur'an bukan sekedar partner yang sempurna tanpa kekurangan, melainkan menjadikan al-Qur'an sebagai objek untuk dikaji dengan penuh rasa penasaran.⁶⁶

⁶⁴ Ibid. h. 3

⁶⁵ Junaedi, " *Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an* (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon), h. 174.

⁶⁶ Ibid. H. 175

BAB III

MAJELIS SIMA'AN AL-QUR'AN JAM'IYAH AN-NURONIAH DI DESA MLAGEN

A. Deskripsi lokasi

1. Geografis Desa Mlagen

Desa Mlagen terdiri dari 01 RW dan 10 RT, salah satu desa yang berada di Kecamatan Pamotan, Kabupaten Rembang. Jarak pusat pemerintahan dari Desa Mlagen ke pusat pemerintahan kecamatan Pamotan adalah 11 Km dengan jarak tempuh perjalanan 15 menit. Dari desa Mlagen menuju pusat pemerintahan Kabupaten Rembang 18 Km dan jarak ditempuh perjalanan 30 menit, sedangkan dengan ibukota Provinsi Jawa Tengah yang berada di kota Semarang adalah 133 Km dapat ditempuh perjalanan 210 menit.⁶⁷

Batas wilayah :

Sebelah Utara : Desa Kepoh Agung

Sebelah Selatan : Desa Sambong Payak

Sebelah Barat : Desa Mlawat

Sebelah Timur : Desa Joho

2. Struktur Pemerintahan

Lembaga pemerintahan dalam struktur pemerintahan, mempunyai fungsi strategis yakni sebagai ujung tombak dalam sektor pertanian, perkebunan, dan peternakan. Pemerintah desa atau kelurahan diharapkan dapat lebih memberdayakan segala potensi yang ada diwilayahnya masing-masing. Pemerintah Desa Mlagen saat ini dipimpin oleh Bapak Ali Miftah, S.Ag selaku kepala desa (KaDes) dan Bapak Abdul Rohman, S.Kom sebagai sekertaris desa (SekDes).⁶⁸

3. Keadaan dan Jumlah Penduduk

⁶⁷ Data Monografi Desa Mlagen Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang, 2022.

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Ali Miftah Sebagai Kepala Desa Mlagen, 18 Maret 2022.

Penduduk desa Mlagen dengan jumlah keseluruhan baik laki-laki maupun perempuan ada 2000 yang tersebar dari RT (Rukun Tetangga) 01 sampai 10. Adapun jumlah kepala keluarga ada 479 KK. Berikut ini adalah tabel rincian.⁶⁹

Tabel 1
Jumlah Penduduk Desa Mlagen

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	1021
2	Perempuan	979
	Total	2000

4. Lembaga Pendidikan

Dalam hal ini lembaga Pendidikan mempunyai fungsi salah satunya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, maka melalui pemerintah yang bekerjasama dengan instansi terkait akan senantiasa memperhatikan pendidikan. Karena dengan pendidikan dapat menjadi penentu sebuah peradaban. Demi menunjang meratanya pendidikan di Desa Mlagen, maka dibangun lembaga pendidikan sebagai instrumen yang dibutuhkan bagi masyarakat sekitar. Berikut ini adalah tabel jumlah sarana pendidikan formal yang ada di Desa Mlagen.⁷⁰

Tabel 2
Daftar Sarana Pendidikan Formal

No	Jenis Lembaga	Jumlah
1	PAUD	1
2	TK	1
3	MI	1
4	MTs	1
5	SMP Alam	1
6	MA	1
	Total	6

⁶⁹ Data Monografi Desa Mlagen Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang, 2022.

⁷⁰ Ibid.

PAUD (Pendidikan Anak) Darul Faroh, TK (Taman Kanak-kanak) YKM Darul Huda, MI (Madrasah Ibtidaiyah) Darul Huda, MTs (Madrasah Tsanawiyah) Darul Huda, MA (Madrasah Aliyah) Darul Huda), dan SMP Alam (Sekolah Menengah Pertama) Planet Nufo.

5. Sosial Keagamaan Desa Mlagen

Masyarakat Deasa Mlagen mayoritas beragama Islam. Hal ini ditandai dengan adanya fasilitas keagamaan yang cukup lengkap berupa 5 pondok pesantren yaitu, Pondok Pesantren Tahfidh Al-Falah, Pondok Pesantren Annajahut Tholabah, Pondok Pesantren Assa'idyah, Al-Fattah, dan Pondok Pesantren Nurul Furqon. Terdapat 1 Masjid, 10 mushola atau langgar.

Tabel 3

Daftar Sarana Peribadatan Desa Mlagen

No	Nama Sarana	Jumlah
1	Masjid	1
2	Mushola/Langgar	10
3	Pondok Pesantren	5
	Total	15

Kehidupan masyarakat Desa Mlagen dilihat dari sisi keagamaan masyarakatnya sangat agamis karena dalam catatan yang diperoleh dari pemerintah desa, bahwa warga Desa Mlagen semuanya memeluk agama Islam, dan di desa ini juga terdapat rutinitas seperti shalat berjamaah, sima'an, tadarus, dan hataman al-Qur'an, tahlilan, sholawatan, yasinan oleh bapak-bapak atau ibu-ibu yang dilakukan disetiap adat dan tradisi yang telah ada sejak dulu di Desa Mlagen.⁷¹

Selain yang telah disebutkan, aktivitas keagamaan di Desa Mlagen adalah ngaji kitab dengan metode ceramah yang di selenggarakan oleh Bapak Mahrus dirumah beliau setiap malam jum'at, jamaahya merupakan Ibu-ibu yang sudah lanjut usia. Setiap Rabu Wage di teras Masjid Nurul Huda juga mengadakan pengajian selapanan Ibu-ibu muslimat NU yang berisi rangkaian acara mulai dari Tahlil, ceramah dari tokoh undangan dan ditutup

⁷¹ Ibid.

dengan do'a bersama. Untuk wadah bagi para pemuda dalam menjalankan aktivitas keagamaan adanya bahsul kutub, yaitu membahas kitab fiqih Taqrib karya Abu Suja' yang biasanya di selenggarakan setiap ba'da sholat jum'at yang lokasinya bergilir dari mushola ke mushola yang ada di Desa Mlagen. Dan setiap jum'at sore ba'da ashar di Masjid Nurul Huda juga mengadakan pengajian tafsir al-Ibriz Karya KH. Bisri Mustafa yang dipimpin oleh K. Abdul Halim.

B. Sejarah Terbentuknya Majelis Sima'an al-Qur'an Jam'iyah An-Nuroniyyah

Masyarakat desa Mlagen mempunyai historisitas yang kental dengan tradisi masyarakat muslim. Hal ini dikarenakan banyak kaum santri dan beberapa tokoh panutan yang dianggap pengayom meski tidak bertaraf nasional. Disamping itu, banyak masyarakatnya yang keluar untuk menimba ilmu (mondok). Kemudian ilmu yang diperoleh dari pondok pesantren diaplikasikan dalam kegiatan keseharian masyarakat desa Mlagen, Kecamatan Pamotan, Kabupaten Rembang. Salah satunya tradisi yang berlangsung hingga saat ini, adanya kegiatan sima'an al-Qur'an.

Di desa Mlagen sudah ada majelis sima'an tapi tidak rutin, dan hanya sebatas sima'an al-Qur'an pada umumnya yang biasanya dilaksanakan di masjid, dan mushola-mushola. Namun, ada satu majelis sima'an yang unik, yaitu Jam'iyah An-Nuroniyyah yang mana para anggotanya merupakan Ibu-ibu, selain kegiatan sima'an al-Qur'an didalamnya terdapat arisan dan juga kajian tafsir ayat-ayat tematik.

Jam'iyah An-Nuroniyyah ini secara resmi terbentuk pada tahun 1990. Sebelum majelis ini terbentuk, kegiatan sima'an al-Qur'an oleh Ibu-ibu di desa Mlagen ini sudah berjalan namun belum rutin biasanya disebut dengan ngaji selapanan (setiap 36 hari) dan hanya sebatas sima'an al-Qur'an pada umumnya. lalu beberapa orang yang sudah melaksanakan sima'an al-Qur'an itu punya ide supaya mempatenkan dengan memberinya nama, sekaligus membentuk kepengurusan agar kegiatan ini bisa rutin dan tersistem. Akhirnya dimusyawarahkan, diantaranya yang ikut dalam musyawarah adalah Ibu Saehah, Ibu Maslakhah, Ibu Hamidah, Ibu Masamah, Ibu Mundasah, Ibu Aisyah, Ibu Mahsunah, dan Ibu Lukah.

Musyawarah pertama kali diadakan di rumah Ibu Maslakhah, Namun dalam mejelis musyawarah tersebut bingung menentukan nama majelisnya, kemudian Ibu Saehah sebagai yang paling tua diantara anggota yang lain usul untuk sowan kepada KH. Ahmad Syahid, pengasuh pondok pesantren Alhamdulillah, Desa Kemadu, Kecamatan Sulang. Karena beliau merupakan tokoh sesepuh yang punya pengaruh di Desa Mlagen. Agar diberi saran nama untuk majelis sima'an al-Qur'an ini.

Setelah semua anggota musyawarah sepakat untuk sowan kepada KH. Ahmad Syahid, ditunjuklah 4 orang sebagai perwakilan anggota untuk sowan, Ibu Saehah sebagai yang usul, Ibu Maslakhah, Ibu Hamidah, dan Ibu Lukah. Hasil dari sowan tersebut yang diceritakan oleh Ibu Saehah bahwasannya kehadiran Ibu-ibu ini ke *Ndalem* (rumah) KH. Ahmad Syahid disambut baik dan juga menuai hasil yang dimaksudkan. Singkat cerita, beliau memberi pilihan untuk nama majelis sima'an Qur'an ini. As-Syifa' atau An-Nuronyah. Namun KH. Ahmad Syahid lebih condong untuk memberi nama Jam'iyah An-Nuronyah.

“kulo sak rombongan rawuh wonten ndalemipun Mbah Syahid niku matur, bilih kito niki pikantuk amanah saking rencang-rencang Dusun Mlagen ingkang gadahi maksud sepindah, silaturahmi. Kaping kalih, nyuwun doa pangestu kagem majelis sima'an al-Qur'an selapanan mugè saget istiqomah. Ingkang selajengipun, nyuwun dipun paringi asmo kangge majelis niki (kami datang ke kediaman KH Ahmad Syahid lalu kami sampaikan maksud bahwa kami mendapat amanah dari teman-teman Desa Mlagen. Pertama untuk silaturahmi. Kedua, minta do'a restu untuk majelis sima'an al-Qur'an selapanan semoga bisa istiqomah. Dan selanjutnya, minta untuk diberikan nama untuk majelis tersebut).”⁷²

Kemudian KH. Ahmad Syahid kemadu menyarankan agar sima'an al-Qur'an dilaksanakan bukan hanya selapanan (36 hari sekali), tapi seminggu sekali dengan ditambahkan kajian tafsir. Lalu mengijazahi do'a-do'a untuk dibaca sebelum dan sesudah acara sima'an al-Qur'an.

⁷² Wawancara dengan Ibu Saehah Sebagai Wakil Ketua Pertama, 20 Maret 2022.

Hasil dari sowan kepada KH. Ahmad Syahid, kemudian di musyawarahkan lagi untuk menindaklanjuti sebagaimana hasil dari musyawarah yang pertama, yaitu pembentukan sktruktur kepengurusan. Pada waktu pembentukan kepengurusan ini yang hadir hanya 4 orang, dan menghasilkan Ibu Maslakhah sebagai Ketua, Ibu Saehah sebagai wakil ketua, Ibu Hamidah sebagai sekertaris, dan Ibu Lukah sebagai bendahara. Masa awal-awal terbentuknya Jam'iyah An-Nuroniyyah ini kegiatan dan target setelah terbentuk juga struktur kepengurusan adalah menyebar undangan kepada Ibu-ibu di lingkungan RT (Rukun Tetangga) 01-04 saja untuk hadir dan ikut dalam majelis sima'an al-Qur'an.

Pada musyawarah yang kedua itu, selain menghasilkan struktur kepengurusan, juga disepakati siapa yang menjadi pengasuh majelis yang bertugas mengisi kajian tafsir ayat-ayat tematik, beliau adalah Bapak Ikhsan Al-Hafidh. Dari pengurus menghubungi beliau untuk menyampaikan maksud dan hasil musyawarah, akhirnya beliau berkenan menjadi pengasuh majelis dan hari sima'an rutin seminggu sekali Bapak Ikhsan minta diselenggarakan setiap hari sabtu malam ahad.

C. Profil dan Struktur kepengurusan Majelis Sima'an al-Qur'an Jam'iyah An-Nuroniyyah di Desa Mlagen

1. Profil majelis sima'an al-Qur'an jam'iyah An-Nuroniyyah

Kini terdapat 63 anggota aktif di Jam'iyah An-Nuroniyyah keseluruhan anggotanya merupakan Ibu-ibu rumah tangga yang tersebar di Desa Mlagen bagian barat dari RT 01 sampai 04 saja, karena memang di Desa Mlagen bagian timur sudah ada majelis sima'an al-Qur'an bernama Al-Muflihat dulu dirintis oleh Ibu Chudzaifah Al-Hafidhah dan kini dilanjutkan oleh putrinya, Ibu Laila Mufidah Al-Hafidhah. Sekarang ini di Desa Mlagen ada 2 majelis sima'an al-Qur'an yang keduanya beranggotakan Ibu-ibu rumah tangga. Berdasarkan penuturan dari tokoh-tokoh yang berperan sebagai penggerak sekaligus perintis, lahirnya majelis sima'an al-Qur'an Jam'iyah An-Nuroniyyah ini dilatarbelakangi oleh beberapa hal. *Pertama*, diperlukannya wadah untuk terus mengkaji ilmu agama melalui sima'an al-Qur'an dan kajian tafsir. *Kedua*, kesadaran akan pentingnya peran dan fungsi sosok seorang Ibu bagi generasi selanjutnya karena memang Ibu adalah *Madrasatul 'Ula* bagi anak-anaknya.

Ini berdasarkan pernyataan dari Ibu Maslakhah salah satu pelaku dan perintis majelis sima'an Jam'iyah An-Nuroiyah yang waktu itu dipilih menjadi ketua, beliau mengatakan:

“kami mengamati bahwasannya di Desa Mlagen dapat disebut sebagai desa santri, karena mayoritas masyarakatnya merupakan lulusan pondok pesantren dan dibuktikan juga di Desa Mlagen ini memiliki lembaga pendidikan mulai dari PAUD sampai Madrasah Aliyah. Namun dikalangan perempuan khususnya Ibu-ibu masih sedikit yang memiliki kesadaran tentang pentingnya peran dan fungsi sosok seorang Ibu bagi keluarga. Ditambah lagi karena mayoritas masyarakat Desa Mlagen ini bekerja sebagai petani dan peternak, dengan aktifitas kerjaan yang banyak menguras tenaga itu semangat mengkaji ilmu agama semakin berkurang. Maka kami berinisiatif untuk mengadakan majelis sima'an al-Qur'an yang didalamnya ada kajian tafsir ayat-ayat tematik disesuaikan dengan kebutuhan kami, dengan harapan adanya majelis sima'an tersebut dapat memantik kesadaran terhadap tanggung jawab diri sebagai hamba, seorang muslimah, dan seorang Ibu bagi keluarganya.”⁷³

Selain Ibu Maslakhah, ada Ibu Hamidah selaku sekretaris Jam'iyah An-Nuroniayah. Beliau menceritakan sejarah perkembangan majelis sima'an tersebut:

“dulu sebelum kami membentuk majelis sima'an seperti sekarang ini, melalui Muslimat NU sudah ada kegiatan sima'an dan kajian seputar keagamaan, namun karena ada satu dan lain hal akhirnya kegiatan tersebut tidak berjalan lagi. Sebab kekosongan itu, kami memiliki inisiatif untuk mengadakan lagi tapi tidak melalui lembaga tersebut, singkat cerita terbentuklah majelis sima'an An-Nuroniayah ini. Dengan tetap mengadopsi kegiatan-kegiatan yang telah ada dulu. Tahun 1990 majelis sima'an al-Qur'an Jam'iyah An-Nuroniayah resmi terbentuk dan pertama kali kegiatan diselenggarakan dirumah Ibu Maslakhah selaku Ketua majelis waktu itu, dari undangan yang kami sebar kepada masyarakat Desa Mlagen bagian barat, Alhamdulillah ada 16 orang yang hadir termasuk Bapak Ikhsan selaku pengasuh majelis. Seiring berjalannya waktu, sedikit demi sedikit bertambahlah jumlah anggota sampai pada tahun 2022 ini total ada 63 anggota aktif, akan tetapi dari awal terbentuknya sampai saat ini sempat ada kevakuman antara tahun 2009 sampai 2012 karena Bapak Ikhsan sedang sakit.

⁷³ Wawancara dengan Ibu Maslakhah Sebagai Ketua Pertama, 22 Maret 2022.

Mengingat kembali perjuangan dan proses terbentuknya majelis sima'an tersebut, pengurus meminta saran kepada Bapak Ikhsan selaku pengasuh untuk memberi rekomendasi badal/pengganti beliau agar kegiatan ini dapat terus berjalan dan tetap ada kajian tafsir didalamnya. Kemudian beliau menyarankan Bapak Makmur sebagai pengganti mengasuh majelis sima'an al-Qur'an Jam'iyah An-Nuroniyyah. Setelah kevakuman tersebut, dimulai lagi kegiatan seperti sebelumnya dan berjalan sampai sekarang ini".⁷⁴

Selain sima'an al-Qur'an dan kajian tafsir karena memang anggotanya Ibu-ibu untuk menarik minat masyarakat, ditambahkan kegiatan arisan. Dampak positif dari diadakannya arisan, Jam'iyah An-Nuroniyyah memiliki beberapa barang inventaris, diantaranya: mushaf al-Qur'an per Juz, sound sistem, dan meja kecil. Sedangkan untuk sima'an al-Qur'an yang diadakan setiap selapan (36 hari sekali) merupakan khataman al-Qur'an Bi An-Nadzar yang tempatnya juga bergiliran dari rumah setiap anggota.

Sebagaimana yang telah disebut di muka bahwa saat sowan ke kediaman KH Ahmad Syahid, beliau mengijazahkan do'a untuk dibaca saat sebelum majelis sima'an dimulai. Untuk do'a pada sima'an rutin seminggu sekali, sebagai berikut:

Kalâmun qodîmu lâ yumallu samâ'uhu # Tanazzaha 'an qoulin wa fi'lin wa niyyati

Bihi asytafî min kulli dâ-in wa nûruhu # Dalîlun liqolbî 'inda jahlî wa hairotî

Fayâ robbi matti'nî bisirri hurûfîhi # Wa nawwir bihi qolbî wa sam'î wa muqlatî

Wa yâ robbi yâ fattâhu iftah qulûbanâ # Wa fahhim bihi qolbî 'ulûmasy-syari'ati

Wa sholli wa sallim yâ ilâhî limundziri # 'Adada hurûfin bil qur-âni was-sûroti.

Dilanjut dengan bacaan tasyahud awal, kemudian membaca surat Al-Fatihah.

Sedangkan do'a akhir majelis, sebagaimana dalam hadis, yang dibaca adalah:

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Hamidah Sebagai Sekertaris, 23 Maret 2022.

Artinya: Maha Suci Engkau Ya Allah, segala pujian untuk-Mu, aku bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang berhak disembah selain Engkau dan aku meminta ampunan dan bertaubat pada-Mu.

2. Struktur kepengurusan jam'iyah An-Nuroniyyah

Sebagaimana yang telah penulis singgung dalam uraian diatas, bahwa struktur kepengurusan pada jam'iyah An-Nuroniyyah sejak awal terbentuk sampai saat ini baru sekali melakukan pergantian kepengurusan, sebagaimana yang diuraikan oleh wakil ketua jam'iyah An-Nuroniyyah saat ini, pergantian kepengurusan itu disebabkan oleh kondisi-kondisi yang memang mengharuskan personalia pengurus untuk diganti. Seperti yang dialami oleh Bapak Ikhsan sebagai pengasuh yang kondisi kesehatannya menurun, sehingga digantikan oleh Bapak Makmur. Begitu juga yang dialami oleh Ibu Maslakhah sebagai Ketua pertama, dan Ibu Saehah sebagai wakilnya.⁷⁵ Adapun struktur kepengurusannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4

Struktur kepengurusan jam'iyah sima'an al-Qur'an An-Nuroniyyah

Jabatan	Nama	Tahun
Pengasuh	Bapak Ikhsan al-Hafidz	1990-2009
	Bapak Makmur	2012-Sekarang
Ketua	Ibu Maslakhah	1990-2011
	Ibu Masamah	2011-Sekarang
Wakil Ketua	Ibu Saehah	1990-2010
	Ibu Mundasah	2010-Sekarang
Sekretaris	Ibu Hamidah	1990-Sekarang
Bendahara	Ibu Masluchah	1990-2020
	Ibu Mahsunah	2020-Sekarang

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Mundasah Sebagai Wakil Ketua, 22 Maret 2022.

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa pergantian struktur kepengurusan pada jam'iyah An-Nuroniyyah ini sifatnya kondisional atau tidak ada aturan baku seperti periodisasi didalamnya

D. Praktik Sima'an al-Qur'an Jam'iyah An-Nuroniyyah

1. Sima'an rutin seminggu sekali jam'iyah An-Nuroniyyah

Kehadiran majelis sima'an jam'iyah An-Nuroniyyah bukan hal asing bagi masyarakat desa Mlagen, karena sebelum terbentuknya majelis tersebut sudah ada majelis sima'an yang diwadahi Muslimat Nu ranting desa Mlagen, akan tetapi tidak bertahan lama karena ada konflik internal lalu semakin minim peminat dan akhirnya bubar. Diawali dari majelis sima'an al-Qur'an Al-Muflihat yang mewadahi Ibu-ibu di desa Mlagen bagian timur, 3 tahun berikutnya Ibu-ibu di desa Mlagen bagian barat juga membentuk majelis sima'an al-Qur'an An-Nuroniyyah.

Kegiatan sima'an al-Qur'an jam'iyah An-Nuroniyyah ini dilaksanakan setiap malam ahad, penentuan hari ini karena memang menyesuaikan jadwal pengasuh sebagaimana yang telah dipaparkan dimuka. Dimulai setelah maghrib sampai sekitar pukul 21.00 WIB. Sebelum acara dimulai, tuan rumah yang mendapat giliran terlebih dahulu menyiapkan tempat, sound sistem inventaris jam'iyah An-Nuroniyyah, meja kecil, dan lain-lain yang dibantu oleh pengurus.

Setelah semua anggota berkempul, kemudian majelis dibuka dan dipimpin oleh ketua jam'iyah untuk berdoa sebagaimana yang telah diijazahkan dari KH Ahmad Syahid. Dilanjutkan dengan sima'an bergiliran muter sesuai posisi duduk, setiap orang membaca satu sampai dua ayat al-Qur'an dengan tartil yang disimak oleh seluruh anggota yang hadir dalam majelis, setelah semua mendapat giliran membaca, acara dilanjutkan dengan membaca tahlil yang dipimpin oleh wakil ketua. Setelah membacakan tahlil selesai, sembari menunggu kehadiran pengasuh untuk kajian tafsir, diadakan arisan sekaligus iuran anggota. Namun agenda arisan ini menyesuaikan kehadiran pengasuh, jika pengasuhnya hadir lebih awal, maka arisan dilaksanakan diakhir setelah doa dari pengasuh dan sebelum doa kafaratul majelis.

Untuk kajian tafsir ayat-ayat tematik, berdasarkan penuturan dari Bapak Makmur, beliau mengatakan:

“kitab yang saya baca sebagai rujukan untuk kajian dalam majelis sima’an al-Qur’an jam’iyyah An-Nuroniyyah ini adalah kitab tafsir karya Imam Nawawi, Tafsir Munir. awalnya saya hanya sebagai badalnya Bapak Ikhsan Al-Hafidh karena beliau sedang sakit, terlebih dahulu saya sowan kepada Bapak Ikhsan untuk izin meski pengurus jam’iyyah yang datang ke saya merupakan rekomendasi dari beliau, maksud saya sowan selain izin karena memang beliau adalah guru bagi saya dan untuk menanyakan kitab apa yang biasanya beliau baca bersama Ibu-ibu ini. Kemudian majelis sima’an al-Qur’an jam’iyyah An-Nuroiyyah berjalan sekitar dua bulan, Bapak Ikhsan Al-Hafidh meninggal. Singkat cerita, saya jadi pengganti beliau untuk mengisi kajian tafsir yang awalnya memang saya niatkan khidmah kepada Bapak Ikhsan Al-Hafidh sebagai pengganti sementara dan setelah meninggalnya beliau mau tidak mau saya yang menjadi pengganti sampai saat ini. Jadi, kitab Tafsir Munir yang saya bacakan untuk anggota jam’iyyah An-Nuroniyyah itu bukan saya yang milih dan biasanya dalam satu majelis itu tidak banyak-banyak yang saya sampaikan, paling-paling 1-2 ayat saja. Karena memang audiensnya adalah Ibu-ibu rumah tangga mayoritas bekerja di sawah yang pasti sudah capek dengan aktivitasnya, target saya sederhana saja bahwa seluruh anggota yang hadir itu selalu memiliki ghirah semangat untuk terus mencari ilmu, mengerti meski sedikit-sedikit cara menata hati agar hidup penuh dengan ketenangan dan ketentraman.”⁷⁶

Dalam kajian tafsir ayat-ayat tematik yang dibacakan oleh pengasuh, pada waktu itu penulis sedang berada di majelis untuk mengamati praktik sima’an al-Qur’an jam’iyyah An-Nuroiyyah. Bapak Makmur membacakan QS. Al-Baqarah Ayat 155 tentang konsep ujian terhadap manusia:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

Artinya: Dan Kami akan menguji kamu sekalian dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira ini kepada mereka yang sabar.(QS. Al-Baqarah: 155)

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Makmur Sebagai Pengasuh, 25 Maret 2022.

Imam Nawawi Al-Bantani menafsirkan ayat ini dengan (*Walaanabluwannakum*) (Dan kami akan menguji kamu sekalian) maksudnya, sesungguhnya Allah akan memberikan suatu cobaan kepada kalian sebagaimana orang-orang yang memberikan ujian kepadamu, apakah kamu dapat menjalankannya dengan sabar dan pasrah atas ketetapan-ketetapan Allah atau tidak. Dengan suatu ketakutan (*Minal Khoufi*) dan diuji pula dengan kelaparan (*Minal Ju'i*) pada musim pencahkan atau gagal panen serta diuji dengan kekurangan harta (*Wanaqsiminnal amwali*) dikarenakan bangkrut dan diuji dengan kematian jiwa (*Walanfus*) dan buah-buahan (*Wastamaroti*) karna factor alam atau yang lainnya.⁷⁷

Maksud kata takut disini adalah takutlah hanya kepada Allah SWT, sebagaimana juga yang diterangkan oleh Imam Syafi'i bahwa maksud kelaparan disini adalah puasa Ramadhan. Sementara kekurangan harta adalah zakat dan sedekah. Sedangkan matinya jiwa adalah hilangnya rasa kemanusiaan, atau bahkan tertimpanya penyakit dan kematian dan kekurangan buah-buahan adalah kematian anak dicintai dan disayangi. (*Wabasyirin Shabirin*) dan berikanlah berita yang gembira kepada semua orang yang bersabar.⁷⁸

Lebih lanjut Bapak Makmur menceritakan kisah-kisah bahwa ujian dari Allah sendiri sudah ada ketika zaman Nabi, contohnya ujian yang ditimpakan kepada nabi Ayyub ketika ia harus bersabar dalam kehilangan harta dan keluarganya serta penyakit yang menimpa dirinya, Nabi Yusuf yang diuji dengan berpisahannya ia dengan kedua orang tuanya, difitnah dan diperjual belikan, Nabi Ibrahim yang harus menyembelih anaknya sendiri sebagai bentuk ketaqwaan terhadap Allah SWT, juga Nabi Yunus yang harus berada di dalam perut ikan Paus.

Sebelum beliau mengakhiri kajian dengan doa, beliau kembali menegaskan bahwa ujian yang manusia terima selama di dunia ini merupakan bentuk kasih sayang Allah Swt kepada manusia, agar siapa yang mampu bersabar atas ujian yang menimpanya maka akan mendapatkan kebahagiaan kelak di akhirat, karena itu adalah janji Allah Swt maka janji tersebut tidak akan pernah diingkari.

2. Sima'an Selapanan Jam'iyah An-Nuroniyyah

⁷⁷ Asy-Syaikh Al-Imam Nawawi, *Tafsir Al-Munir jilid 1*. (Bandung: Sinar baru: 2011). 142.

⁷⁸ Ibid. 143

Kegiatan sima'an al-Qur'an selapanan jam'iyah An-Nuroniyyah dilaksanakan setiap 36 hari sekali, bergilir dari rumah kerumah setiap anggota yang namanya telah dicatat oleh pengurus sebagai anggota aktif sima'an. Namun untuk sima'an al-Qur'an selapanan ini tidak ada kajian tafsir ayat-ayat tematik dan arisan sebagaimana dalam praktik sima'an mingguan, karena kegiatan sima'an selapanan ini fokus menghatamkan al-Qur'an 30 juz dalam satu majelis.

Sima'an al-Qur'an selapanan ini dilaksanakan mulai pukul tujuh pagi sampai setengah lima sore. Dalam hal ini, pengurus dan tuan rumah sudah mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan, salah satunya mushaf al-Qur'an perjuz. Sebelum dimulainya acara, seperti biasa bahwa majelis dibuka oleh ketua, dilanjut membaca doa yang diijazahi dari KH Ahmad Syahid. Doa yang dibaca sebelum sima'an selapanan ini beda dengan doa sebelum sima'an mingguan, meski sama-sama dari KH Ahmad Syahid. Adapun do'anya sebagai berikut:

"Ya Allah, Ya Nuru, Ya Haqqu, Ya Mubin". Dibaca sebanyak 141 kali.

Setelah dibuka, sesuai dengan jadwal giliran juz yang telah dibagi oleh pengurus, para anggota hadir ke majelis sesuai jadwal. 1 juz dibagi ada yang 3 ada yang 2 orang disesuaikan dengan jumlah anggota. Jadi tetap ada yang membaca dan ada yang menyimak bacaan al-Qur'an sekalipun selama sima'an yang hadir dalam majelis hanya 2 orang.

Selama sima'an berlangsung, meski para anggota hadir ke majelis sesuai dengan jadwal, tetap ada jeda yang biasanya untuk sholat dzuhur dan ashar. Biasanya, setelah waktu ashar para anggota mulai berdatangan ke majelis untuk mengikuti khataman, karena pada waktu khataman dihadirkan seorang Hafidh atau Hafidhah yang ada di Desa Mlagen untuk memberikan mauidzah hasanah sekaligus doa khotmil Qur'an.

Waktu penulis ikut dalam majelis tersebut yang dilaksanakan di rumah Ibu Mudasah, pengurus menghadirkan Ibu Nyai Laila Mufidah Al-Hafidhah. Dalam mauidzah hasanahnya beliau menjelaskan keutamaan-keutamaan orang yang membaca al-Qur'an. *Pertama*, al-Qur'an akan menjadi penolong bagi pembacanya di hari akhir. *Kedua*, sebaik-baik manusia adalah mereka yang mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an. *Ketiga*, bagi yang belum lancar bacaannya jangan bersedih, sebab Allah tahu usaha manusia dan akan tetap diberi pahala olehNya. Kemudian beliau mengutip salah satu hadis yang

diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi tentang salah satu amalan yang dicintai Allah Swt adalah orang yang menghatamkan al-Qur'an:

Ibnu Abbas mengatakan, suatu ketika ada orang yang bertanya kepada Nabi; Wahai Nabi, apa amalan yang paling dicintai dan disukai Allah?. Nabi menjawab; dialah orang yang membaca al-Qur'an dari awal hingga akhir, dan apabila sudah sampai akhir dia mengulanginya dari awal lagi.⁷⁹

Sebelum akhirnya doa khotmil Qur'an dibaca dan diaminkan dengan khusyuk oleh para anggota, terakhir beliau berpesan kepada pengurus terlebih kepada para anggota untuk terus istiqomah sima'an al-Qur'an, diusahakan agar membaca al-Qur'an bukan hanya saat ada acara yang diadakan oleh jam'iyah An-Nuroniyyah saja akan tetapi sehari minimal satu halaman.

⁷⁹ Hadis Riwayat Tirmidzi, bab *Maa Jaa anal Qur'an Unzula 'ala Sab'ati Ahruf*, juz 10, h. 202

BAB IV

MAKNA DAN PENGARUH TRADISI SIMA'AN AL-QUR'AN JAM'IYYAH AN-NURONIAH BAGI JAMAAH

A. Pandangan Para Anggota Terhadap Tradisi Sima'an al-Qur'an Jam'iyah An-Nuroniyyah

Tradisi adalah habit atau kebiasaan yang dilakukan secara turun-temurun yang ada di masyarakat. Tradisi merupakan sistem yang mampu membentuk perkembangan diri anggota masyarakat.⁸⁰ Tradisi akan selalu mengalami perubahan baik secara drastis maupun secara perlahan yang disebabkan banyak faktor. Oleh karena itu dalam pandangan antara Islam dengan tradisi atau kebudayaan pasti ada beragam pemaknaan sesuai dengan konteks lokasi dan waktu.⁸¹

Tradisi sima'an al-Qur'an di Desa Mlgen adalah fenomena sosial yang berorientasi untuk menghidupkan dan membumikan al-Qur'an dan juga sebagai bentuk respon sosial terhadap kehadiran al-Qur'an. Pada kegiatannya tradisi sima'an adanya serangkaian acara yang diselenggarakan, dan itu sudah menjadi perilaku yang diwariskan dari tahun awal berdirinya hingga saat ini.

Kata sima'an berasal dari bahasa arab yang memiliki akar kata *sami'a-yasma'u-sima'an* yang berarti mendengarkan atau menyimak bacaan al-Qur'an orang lain.⁸² Hal ini yang juga dipahami dan diaplikasikan oleh jam'iyah An-Nuroniyyah di desa Mlgen, Kecamatan Pamotan, Kabupaten Rembang. Kata sima'an ini juga sudah menjadi bahasa serapan yang ketika diucapkan maka akan langsung dengan mudah dipahami oleh masyarakat.

Tradisi sima'an al-Qur'an sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad Saw. Seperti keterangan hadits berikut:

⁸⁰ Mardimin Johanes, *Jangan Tangisi Tradisi*, (Yogyakarta: Kamisius, 1994), h. 12.

⁸¹ Ahmad Khalil, *Islam Jawa Sufisme Dalam Etika dan Tradisi Jawa*, (UIN Malang Press, 2008), h. 1-3.

⁸² Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*. (Ciputat: PT. Muhammad Yunus Wadzurriyyah, 2007). H. 179

Dari Ibnu Mas'ud, beliau mengatakan; Rasulullah bersabda: “Bacakan al-Qur'an untukku”. Saya menjawab: “Wahai Nabi, apakah saya harus membacakan al-Qur'an untukmu, sedangkan al-Qur'an itu diturunkan kepadamu?” Rasulullah bersabda: ”Sesungguhnya aku pengen mendengar bacaan al-Qur'an dari orang lain. Maka saya membacakan surat an-Nisa' untuk beliau, sampai pada ayat: *Fakaifa Izaa Ji'na Min Kulli Ummatin Bisyahidin Wa Ji'na Bika 'Ala Haa Ula'i Syahidan*. Kemudian Rasulullah bersabda: “Cukup sampai disitu”. Lalu saya melihat kearah beliau, ternyata kedua bola matanya mencururkan air mata”. (HR. Bukhari)⁸³

Pada tahun 1990 terbentuk mejelis sima'an Qur'an An-Nuroniayah, kehadirannya dirasa cukup membawa banyak manfaat bagi masyarakat desa Mlgen khususnya bagi Ibu-ibu makanya masih ada hingga kini. Meski pasang surut semangat para anggota dalam menghadiri majelis sima'an rutin mingguan itu kami anggap wajar. Apalagi kalau musim tanam dan musim panen tiba, karena mayoritas masyarakat desa Mlgen berprofesi sebagai petani. Meski demikian, sima'an al-Qur'an harus tetap dilaksanakan karena dengan al-Qur'an ketenangan dan ketentraman dalam hidup dapat dirasakan.⁸⁴

B. Motivasi Para Anggota Mengikuti Majelis Sima'an Al-Qur'an

Kegiatan sima'an al-Qur'an di desa Mlgen adalah bukti religiusitas keagamaan yang ada disana. Karena terdapat beberapa peran, seperti peran dalam bentuk pikiran, perasaan, ide, emosi, tujuan serta pengalaman yang diwujudkan dalam benntuk tindakan. Dari fenomena sosial itu, peneliti berusaha untuk menganalisis tentang motivasi para anggota sima'an al-Qur'an berdasarkan pemikiran, pengalaman, serta rasa dari mereka. Kemudian untuk mempermudah dalam menganalisa motivasi para jamaah, peneliti membagi menjadi dua yaitu motivasi sebab dan motivasi tujuan. Adapun motivasi jamaah majelis sima'an al-Qur'an jam'iyah An-Nuroniayah di desa Mlgen tersebut adalah sebagai berikut:

⁸³ Sahih Bukhari, kitab fadlail al-amal, bab *Qaul al-Muqrii li al-Qari Hasbuka* (Beirut: Dar al-Fikri, 1995 M/1415), jilid 4, h. 248.

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Masamah Sebagai Ketua, 27 Maret 2022.

Tabel 5

Motivasi Para Anggota Sima'an al-Qur'an Jam'iyah An-Nuroniyyah

N0	NAMA	SEBAB	TUJUAN
1	Ibu Masamah	Mengikuti Sunah Nabi	Mensyiarkan Agama
2	Ibu Hamidah	Mensyiarkan Agama	Mendapat keberkahan al-Qur'an
3	Ibu Maslakhah	Mewadahi Ibu-ibu	Melestarikan budaya luhur
4	Ibu Saedah	Mewadahi Ibu-ibu	Amal jariyah
5	Ibu Sriyatun	Mensyiarkan Agama	Membumikan al-Qur'an
6	Ibu Khaliyah	Belajar Agama	Memperpanjang usia dengan silaturahmi
7	Ibu Muntadhiroh	Tertarik dengan kegiatannya	Mendapatkan pahala
8	Ibu Sri Haris	Tertarik dengan kegiatannya	Memperbaiki bacaan
9	Ibu Sri Wahyuni	Diajak tetangga	Mendapatkan ketenangan batin
10	Ibu Munifah	Belajar Ngaji Qur'an	Memperbaiki bacaan

Pada tabel 6 ini memperlihatkan motivasi para anggota dalam mengikuti sima'an al-Qur'an jam'iyah An-Nuroniyyah yang beranekaragam hal tersebut disebabkan oleh latar belakang para anggota. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi para anggota adalah sebagai berikut:

1. Motivasi Sebab
 - a) Mengikuti sunah
 - b) Tholabul Ilmi
 - c) Syi'ar Agama
 - d) Kegiatan positif

2. Motivasi Tujuan
 - a) Mendapatkan syafa'at al-Qur'an
 - b) Memperbaiki bacaan
 - c) Menambah wawasan keislaman
 - d) Mendapatkan ketenangan hidup

C. Pemaknaan Para Anggota Terhadap Tradisi Sima'an Al-Qur'an Jam'iyah An-Nuroniyyah

Al-Qur'an merupakan mukjizat yang agung yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad dengan perantara malaikat Jibril. Membaca al-Qur'an saja sudah mendatangkan pahala dari setiap huruf-hurufnya. Mendengarkan orang yang membaca al-Qur'an terbukti memberikan ketenangan dan kedamaian. Yang demikian tidak lain adalah karena al-Qur'an benar-benar merupakan mukjizat agung yang diturunkan Allah SWT kepada seluruh umat manusia. Bentuk motivasi tentang al-Qur'an yang berkaitan dengan sima'an adalah berupa keutamaan-keutamaan yang dapat memberikan dorongan atau arahan untuk mengikuti kegiatan sima'an al-Qur'an.

1. Mendapatkan Pahala dan Berkah dari Al-Qur'an.

Di antara motivasi para anggota sima'an mengikuti kegiatan sima'an al-Qur'an jam'iyah An-Nuroniyyah ini adalah untuk mendapatkan pahala dan barakah dari al-Qur'an. Sebagaimana yang diutarakan oleh Ibu Umi Aisyah bahwa apabila seseorang senantiasa berinteraksi dengan al-Qur'an melalui membacanya, mengkajinya, dan mengamalkan semampunya, maka keberkahan dari al-Qur'an akan mengikutinya. Keberkahan yang dimaksudkan adalah keberkahan dunia berupa kelancaran mencari rizqi, kebahagiaan dalam berumah tangga, serta kecukupan dalam hidup. Selain berkah dunia, dengan sima'an al-Qur'an akan mendatangkan berkah akhirat.

Selain harapan mendapatkan berkah untuk dirinya sendiri (masing-masing anggota sima'an), berkah al-Qur'an juga dipercayai mampu menebar manfaat ke keluarga dan masyarakat sekitar. Sebagaimana yang selalu mereka kirimkan do'a kepada ahli kubur keluarga yang sudah meninggal, sebelum dimulainya pembacaan al-Qur'an dan saat do'a khataman al-Qur'an. Mereka mempercayai bahwa do'a dan pahala al-Qur'an dapat sampai

kepada keluarga mereka yang sudah meninggal. Demikian seperti halnya yang disampaikan oleh ibu Salimah.

Ada banyak definisi berkah, tapi bagi para anggota sima'an ini memaknai berkah adalah *Ziyadah al-Khair wa Sa'adah*. Semakin bertambahnya kebaikan dan kebahagiaan, baik di dunia maupu di akhirat kelak. Baik terhadap dirinya sendiri sebagai individu, anggota keluarga, dan juga masyarakat disekitarnya. Dan juga terhadap lingkungan, umur, dan perekonomian mereka.

2. Menjalin Silaturahmi

Para anggota sima'an al-Qur'an jam'iyah An-Nuroniyyah memahami bahwa kegiatan tersebut dapat digunakan sebagai sarana silaturahmi sesama Ibu-ibu yang sudah berkeluarga sekaligus memperkenalkan anak-anaknya sejak dini terhadap majelis sima'an. Mereka memahami bahwa dengan menyambung tali silaturahmi dapat membuka banyak pintu rizqi dan memperpanjang umur seseorang.

Sebagaimana yang dirasa oleh Ibu Siti, bahwa setelah dirinya bergabung dengan majelis sima'an An-Nuroniyyah. Dagangan kerupuk saya dijadikan jajan wajib pada saat sima'an karena harganya terjangkau dan rasanya enak. Awalnya saya tidak bermaksud berdagang saat sima'an, pada satu kesempatan kerupuk saya yang tidak laku kemudian saya bawa saat sima'an agar tidak mubadzir dan kebetulan waktu itu musim penghujan. Jadi kalau tidak segera laku atau tidak segera dimakan, maka akan "*memes/mlempem*". Alhamdulillah, hingga saat ini kerupuk saya selalu dipesan untuk kegiatan sima'an oleh tuan rumah.

Lebih lanjut, Ibu Rondliyah mengungkapkan; Pada saat saya dirumah sedang ada masalah keluarga, entah disebabkan oleh anak atau pasangan, dengan menghadiri majelis sima'an ini masalah yang membebani pikiran itu hilang setelah bertemu dengan Ibu-ibu anggota yang lain, ketenangan dan kebahagiaan yang saya rasakan karena saling bertukar cerita, saling menasihati, dan yang lebih penting "*guyonannya*". Dorongan untuk mengikuti majelis sima'an al-Qur'an jam'iyah An-Nuroniyyah semakin kuat sebab manfaat yang telah saya rasakan selama ini.

3. Sarana Tarbiyah

Di antara motivasi adanya sima'an al-Qur'an Jam'iyah An-Nuroniyyah ini menjadi sarana belajar bagi Ibu-ibu rumah tangga. Karena masih ada diantara anggota yang secara

bacaan Qur'annya kurang baik dan benar, baik dari segi tartil bacaannya maupun makharijul hurufnya. Selain untuk memperbaiki bacaan, dalam kegiatannya terdapat kajian tafsir ayat-ayat tematik, disampaikan oleh Ibu Muzayyanah yang mana beliau ini berasal dari Rembang kota, beliau merupakan pendatang di desa Mlagen karena dengan bahasanya "*Babon katut lanangan*" (istri diboyong oleh suami). Dengan adanya kajian tafsir, mampu menambah wawasan keislaman saya yang sejak kecil bisa dikatakan minim akan pengetahuan keagamaan, itu saya rasakan setelah memiliki anak kedua.

Seperti yang telah banyak dijelaskan dimuka, bahwa tuntutan bagi seorang muslim dan muslimah dalam menuntut ilmu itu sejak dalam timangan sampai masuk dalam liang lahat, sebagaimana hadis nabi "*Tholabul ilmi Minal Mahdi ila Lahdi*". Menurut Ibu Mahsunah, belajar itu tidak mengenal batas, tidak mengenal hari libur, beliau juga memberikan analogi tentang kewajiban mencari ilmu; mencari atau menuntut ilmu itu ibarat makan. Jika perut ini yang memiliki hak untuk dikasih makan, kita yang punya perut tidak memberinya makan, maka efeknya kita sendiri yang akan merasakan sakitnya. Demikian pula otak dan hati, jika tidak digunakan untuk mencari ilmu maka akan sakit dan bahkan mati.

4. Mendatangkan Ketenangan dan Ketentraman Hidup

Yang dimaksud dengan mendatangkan ketenangan dan ketentraman hidup adalah ketika para anggota sima'an al-Qur'an merasa gelisah dan cemas dengan urusan duniawi, maka majlis sima'an sangat dinanti-nanti untuk menenangkan diri. Seperti halnya yang dirasakan oleh ibu Munifah dan Ibu Sri Haris bahwa dengan mengikuti kegiatan sima'an ini seolah hatinya mendapatkan ketenangan yang luar biasa. Meskipun tengah menghadapi berbagai ujian hidup duniawi, dengan menghadiri sima'an ini seolah dilupakan semua urusan dunianya. Seringkali, mereka mengaku menyesal apabila tidak dapat menghadiri majelis sima'an.

Sebagaimana penuturan beliau, saat ada konflik batin yang dirasa sangat mengganggu kehidupan. Dengan hadir dan ikut ngaji sima'an al-Qur'an, meskti tidak secara langsung mendapatkan solusi atas apa yang dialami, namun kegelisahan tersebut sedikit demi sedikit terurai dan lebih bisa membolak-balikkan hati, seperti ada rem dalam kehidupan ini dan tidak jarang saat kajian tafsir ayat-ayat tematik itu temanya pas dengan

persoalan yang saya alami. Dengan begitu saya yakin bahwa majelis ini memang tepat dan banyak mendatangkan manfaat terhadap kehidupan ini.⁸⁵

“kulo nek pas jengkel kalih anak, diperintah angel malah mentingke dolanan hp. Sing Bapake yo ngunu, duwe anak dolanan hp wae, kok yo ora dilorohi malah sering ditinggal ngopi nek warung. Kadang saking asike dolanan hp, sholate sampe lali. Lah ngoten niku sing nyebabke kulo jengkel, nggonduk, kudu ngamuk tapi nek ngamuk mesti tukarang karo bapake. Isoku nggih mung nangis, mbatin tok, ngroso wes raiso nglakoni opo-opo”⁸⁶

Demikian beberapa pemaknaan para anggota terhadap majelis sima’an al-Qur’an jam’iyyah An-Nuroniyyah, bahwa yang menjadi harapan dan yang telah mereka dapatkan dari majelis sima’an tersebut merupakan nilai tersendiri atas kehadiran majelis sima’an al-Qur’an jam’iyyah An-Nuroiyah di desa Mlagen, Kecamatan Pamotan, Kabupaten Rembang.

D. Pemaknaan Para Anggota Terhadap Bacaan Sebelum dimulainya Sima’an al-Qur’an Jam’iyyah An-Nuroniyyah

Adapun pemaknaan para anggota terhadap bacaan khusus sebelum dimulainya sima’an al-Qur’an oleh jam’iyyah An-Nuroniyyah peneliti akan membagi menjadi tiga bagian yaitu: Dalam bentuk spiritual, sosial, dan ekonomi. Namun sebelum diuraikan pemaknaan para anggota terhadap bacaan-bacaan sebelum dimulainya majelis sima’an al-Qur’an, penulis akan terlebih dahulu memaparkan data hasil temuan tentang bentuk-bentuk interaksi para anggota terhadap al-Qur’an. Sebagaimana teori analisis yang telah dipaparkan pada bab II, bahwa interaksi para anggota terhadap al-Qur’an ada tiga macam. *Pertama*, pecinta tidak kritis. *Kedua*, pecinta kritis. *Ketiga*, pecita ilmiah.

Para anggota mejlis sima’an al-Qur’an jam’iyyah An-Nuroiyah ini mayoritas tergolong dalam kategori pecinta al-Qur’an tidak kritis, meski di dalamnya terdapat kajian tafsir ayat-ayat tematik. Terbukti saat kajian, bahwa mereka hanya mendengar penjelasan dari pengasuh tanpa membawa kitab tafsir, atau yang biasa mereka sebut dengan metode “*Jiping*” (ngaji kuping). Hal ini terlihat juga dari motivasi dan pemaknaan para anggota

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Munifah Sebagai Anggota, 28 Maret 2022

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Sri Haris Sebagai Anggota, 29 Maret 2022

terhadap majelis tersebut, bahwa dengan sima'an al-Qur'an akan memperoleh pahala dari setiap hurufnya, mendapat syafaat al-Qur'an, mendatangkan berkah, serta ketenangan dan ketentraman hidup. Dalam hal ini, al-Qur'an dimaknai dan diposisikan sebagai obat hati.

Ibu Kayatun mengatakan:

“awal-awal saya mengikuti majelis sima'an ini diajak oleh saudara suami, karena saya pendatang di desa Mlagen perlu banyak beradaptasi dengan banyak hal, apalagi dalam kehidupan berumah tangga. Pasang-surut perekonomian keluarga juga mempengaruhi ketenangan hati. Dengan ikut majelis sima'an al-Qur'an, hati menjadi lebih tenang, berharap mendapat petunjuk dari Allah lantaran al-Qur'an. Dengan petunjuk Allah menjalani kehidupan yang sementara ini menjadi lebih tenang, ikhlas, sabar dalam hal apapun, termasuk membina rumah tangga.”

Sedangkan pemaknaan para anggota terhadap bacaan khusus sebelum dimulainya sima'an al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Aspek Spiritual

Mengikuti sima'an memberikan dampak yang baik terhadap batin seseorang, yaitu membuat hati menjadi tenang dan tenang menjalankan atau mengerjakan sesuatu terasa lebih ringan, terlebih dalam hal ibadah. Selain itu juga kematangan dalam memutuskan sesuatu tidak terburu-buru mungkin karena keberkahan dan syafaat dari al-Qur'an. Dengan sima'an juga diyakini bisa menjadi penyebab turunnya rahmat dari Allah.

Dalam kesempatan kali ini, Ibu Sriyatun mengatakan; dengan mengikuti sima'an al-Qur'an ini, hidup jadi lebih tenang dan tidak “*kemrungsung*” dalam menghadapi persoalan hidup. menyikapinya dengan santai tanpa ketegangan. Karena selain sima'an al-Qur'an, terdapat kajian tafsir yang itu sangat mempengaruhi batin dalam menjalankan syariat islam. Seperti punya kontrol dan alasan atas apa yang kita kerjakan dan atas apa yang diperitahkan oleh Allah kepada manusia..

Ibu Asmanah juga menambahkan; dengan bekal ilmu yang dipeoleh dari mejelis sima'an al-Qur'an An-Nuroniayah bahwa segala perbuatan dihitung sebab niat, ini yang saya jadikan landasan untuk melakukan sesuatu, seperti

halnya saya yang berprofesi sebagai pedagang kopi di Desa Mlagen ini semata-mata saya niatkan untuk membantu suami yang bekerja serabutan. Karena dengan begitu, selain perekonomian keluarga yang saya dapat, dengan niat baik itu maka pahala juga akan saya dapatkan.

2. Aspek Sosial

Dengan sima'an al-Qur'an ini mampu memupuk dan memperkuat rasa sosial. Rasa sosial disini pada hakikatnya merupakan pergaulan hidup manusia dalam bermasyarakat yang mempunyai unsur-unsur nilai kebersamaan, solidaritas, senasib, dan pemersatu. Mempererat tali silaturahmi satu dengan yang lainnya. Masyarakat yang secara status sosial berbeda, disini dapat disatukan tanpa ada sekat apapun ketika sudah berada di majelis sima'an. Selain itu juga bisa menjadikan ukhuwah islamiah khususnya Ibu-ibu di desa Mlagen.

Dari ukhuwah yang kokoh tidak mengenal deskriminasi apapun dan terciptalah masyarakat yang sejahtera. Hal tersebut menunjukkan bahwa tradisi sima'an al-Qur'an bisa menumbuhkan rasa solidaritas kesatuan meski memiliki latar belakang berbeda-beda, baik dalam bidang ekonomi maupun status sosial. Ukhuwah yang dibangun dari kesatuan jiwa untuk beribadah kepada Allah akan menciptakan masyarakat yang religius yang menjunjung nilai persatuan dan saling menghargai perbedaan yang ada.

Jamaah juga bisa saling tukar pikiran dan cerita pengalaman masing-masing. Dengan hal tersebut membuat para jamaah lebih mengenal satu sama lain. Tidak sedikit dari anggota yang tergabung dalam majelis sima'an jam'iyah An-Nuroiyah ini yang berasal dari luar desa Mlagen atau pendatang. Dengan bertukar pikiran juga bisa membuat para anggota lebih terbuka dalam memandang suatu masalah.

Dalam satu kesempatan, saat peneliti sedang berada di lokasi penelitian ada musibah yang menimpa salah satu anggota sima'an, yaitu meninggalnya mertua

dari Ibu Muntadhiroh.⁸⁷ Hal ini seperti yang dikatakan Ketua jam'iyah An-Nuroiyah, Ibu Mas'amah; ketika ada orang meninggal, apalagi yang meninggal adalah keluarga dari anggota kami. Maka dari jam'iyah An-Nuroiyah ikut terlibat, jika jenazahnya perempuan kami ikut membantu proses perawatan jenazah. Setelah jenazah dimandikan, dikafani, dan sebelum jenazah disholatkan, kami dari jam'iyah An-Nuroiyah melangsungkan khataman al-Qur'an, dilanjut tahlil sekaligus do'a. Bahwa memang yang demikian itu sudah menjadi tradisi disini sejak berdirinya jam'iyah An-Nuroiyah.⁸⁸

Dari sini dapat peneliti simpulkan bahwa kehadiran dan pengaruh tradisi sima'an al-Qur'an jam'iyah An-Nuroiyah ini mengandung nilai-nilai persatuan, persaudaraan, dan kekeluargaan. Hal ini terbukti melalui data-data yang peneliti temukan pada saat melakukan observasi di lokasi selama kurang lebih satu bulan.

3. Aspek Ekonomi

Selain mendapatkan bekal untuk akhirat, para anggota sima'an juga bisa mendapatkan bekal untuk kehidupan di dunia ini. Mengikuti sima'an bisa membuat para anggota membuka jaringan bisnisnya. Para anggota mampu menangkap peluang bisnis untuk memperluas distributor bisnisnya. Hal ini tampak pada salah seorang anggota yang menawarkan barang dagangannya kepada anggota lain. Bahkan yang awalnya tidak ada niat untuk berbisnis seperti yang dialami oleh Ibu Siti sebagai pedagang krupuk yang telah diuraikan dimuka. Ibarat peribahasa “menyelam sambil minum air”.

Selain Ibu Siti, ada Ibu Khaliyah yang berprofesi sebagai pedagang nasi jagung dan nasi uduk, beliau mengatakan setelah mengikuti kegiatan sima'an perekonominya dirasa menjadi semakin mudah. Kalau dulu dia mencari dan menawarkan barang dagangan, setelah mengikuti sima'an keadaannya terbalik.

⁸⁷ Observasi, 12 April 2022

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Masamah Sebagai Keua, 12 April 2022

Orang-orang mencari dirinya untuk menawarkan barang dagangannya dan tidak perlu mempromosikannya karena sudah ada yang meminta dagangan tersebut.⁸⁹

Berdasarkan temuan data bahwa mayoritas anggota sima'an berprofesi sebagai petani, pada saat musim tanam maupun panen. Seperti contoh saat musim tanam padi, Ibu Sriyatun lahannya sudah tertanami semua dan "*wineh*" bibit padinya lebih, maka dengan suka rela beliau menawarkan tanpa dipungut biaya atau gratis, jika ada salah satu anggota yang membutuhkan bibit tersebut boleh diambil untuk ditanam di lahannya sendiri.⁹⁰

Pertukaran informasi dari majelis sima'an ini sangat memiliki dampak yang baik bagi kehidupan sosial di Desa Mlagen. Meski dunia sudah berkembang pesat dengan media dan teknologinya, namun di daerah pedesaan seperti di Desa Mlagen, informasi lebih mudah disebarkan dan diterima oleh masyarakat dengan media mulut ke mulut atau majelis-majelis, seperti yang terdapat pada majelis sima'an al-Qur'an jam'iyah An-Nuroniyyah di Desa Mlagen, Kecamatan Pamotan, Kabupaten Rembang.

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Khaliyah Sebagai Anggota, 30 Maret 2022

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Sriyatun Sebagai Anggota, 30 Maret 2022

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang tradisi sima'an jam'iyah An-Nuroniyyah di Desa Mlagen, Kecamatan Pamotan, Kabupaten Rembang. Yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Praktek pelaksanaan kegiatan sima'an ini dibagi menjadi dua, yaitu; sima'an al-Qur'an mingguan dan sima'an al-Qur'an selapanan.

a) Praktek sima'an al-Qur'an mingguan

Kegiatan ini dilaksanakan setiap malam ahad, dimulai setelah maghrib sampai pukul 21.00 WIB yang dibuka oleh Ketua jam'iyah, dilanjutkan dengan do'a sebagai pertanda bahwa acara telah dimulai, kemudian sima'an al-Qur'an dibaca bergilir muter sesuai dengan posisi duduk para anggota, satu anggota membaca satu sampai dua ayat tergantung panjang pendeknya ayat. Lalu tahlil yang dipimpin Ketua majelis atau yang ditunjuk oleh Ketua untuk memimpin tahlil, dilanjut kajian tafsir ayat-ayat tematik yang dibaca dan dijelaskan oleh pengasuh, kemudian ditutup dengan doa oleh pengasuh. Sebagai tanda bahwa majelis sima'an al-Qur'an telah selesai.

b) Praktek sima'an Selapanan

Dalam prakteknya, sima'an al-Qur'an selapanan ini dimaksudkan untuk menghatamkan al-Qur'an 30 juz dalam satu majelis. Dilaksanakan setiap 36 hari sekali, dimulai pukul 07.00-16.30 WIB, majelis dibuka oleh Ketua dengan membaca do'a, kemudian dilajut dengan sima'an al-Qur'an. Satu juz dibaca dua sampai tiga orang menyesuaikan jumlah anggota. Menjelang sore sebelum acara khataman al-Qur'an ada kajian dengan mengundang hafidz atau Hafidzah untuk memberikan mauidzah khasanah serta membacakan doa khataman al-Qur'an.

2. Pemaknaan para anggota terhadap tradisi sima'an al-Qur'an jam'iyah An-Nuroniyyah Pemaknaan tradisi sima'an ini berbeda-beda sesuai dengan motivasi dan pengalaman para anggota terhadap majelis sima'an al-Qur'an jam'iyah An-Nuroniyyah.

- a) *Pertama*, pada aspek spiritual yang dirasakan oleh anggota setelah mengikuti majelis sima'an ini, merasa ada peningkatan dalam menjalankan ibadah, bertambahnya wawasan keislaman, ada ketenangan dan ketentraman hidup.
- b) *Kedua*, aspek sosial karena para anggota berasal dari latar belakang sosial yang beranekaragam namun dalam majelis sima'an ini mengedepankan nilai persatuan, persaudaraan.
- c) *Ketiga*, aspek ekonomi, dengan mengikuti sima'an al-Qur'an para anggota yang awalnya kurang lancar dalam perekonomian, kini dirasa cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

B. Saran

Belajar al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap muslim dan muslimah, maka dengan adanya tradisi sima'an al-Qur'an jam'iyah An-Nuroniyyah ini masyarakat desa Mlagen perlu terlibat aktif agar majelis ini dapat terus dipertahankan dan dilestarikan. Untuk mempertahankannya, perlu mempersiapkan generasi penerus dengan baik.

Penelitian ini perlu dikembangkan dan disempurnakan untuk memperbanyak khazanah keilmuan dibidang kajian al-Qur'an, karena dalam penelitian ini belum secara spesifik membahas tentang kajian tafsir ayat-ayat tematik yang ada pada majelis sima'an al-Qur'an An-Nuroniyyah. Penulis menyadari banyak kekurangan dalam penelitian ini, oleh karenanya kritik dan masukan sangat dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bukhari, Kitab; *fadlail-al-amal, Bab qaul al-muqrûi li al-qarî hasbuka*, (Beirut: Dar al-Fikri, 1995 M/ 1415 H)
- Ali, Muhamad, “*Review of Perfection Makes Practice*,” (The American Journal of Islamic Social Sciences 2006)
- Ali, Muhammad, *Kajian Naskah dan Kajian Living Qur’an dan Living Hadist*, (Journal Of Qur’an and Hadist Studies, Vol. 4, No. 2, 2015)
- Al-Imam, Asy-Syaikh Nawawi; *Tafsir Al-Munir jilid 1*. (Bandung: Sinar baru: 2011).
- Al-Qardawi, Yusuf; *Berinteraksi Dengan Al-Qur’an*, (Terj. Abdul Hayyie Al-Kattani, Jakarta: Gema Insani Press, 1999)
- Al-Qattan, Manna’ Khail; *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur’an*, (terj. Mudakir AS. Bogor: Pustaka Lintera Antarnusa, 2009)
- Al-Qur’an, terjemah Kemenag online; <https://quran.kemenag.go.id/>. Diakses 15 Februari 2022.
- Al-Rifâ’I, Muhammad Nasib, *Kemuahan dari Allah: Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, (terj. Syihabuddin, Jakarta: Gema Insani, 1999)
- Al-Sahih Bukhari, kitab fadlail al-amal, bab *Qaul al-Muqrîi li al-Qari Hasbuka* (Beirut: Dar al-Fikri, 1995 M/ 1415), jilid 4.
- An-Nawawi; *Adab dan Tata Cara Menjaga Al-Qur’an*
- Baum, Gregory, *Agama Dalam Bayang-bayang Relativisme: Sebuah Analisis Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim tentang Sintesa Kebenaran Historis-Normatif*, (terj. Achmad Murtaji Chaeri dan Masyhuri Arow, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1999)
- Campbell, Tom; *Tujuh Teori Sosial, Sketsa, Penilaian dan Perbandingan*, ter. F. Budi Hardiman (Yogyakarta; Kanisius, 1994),
- Chirzin, M; *Al-Qur’an Dalam Praksis Kehidupan Muslim*. Makalah. Seminar Living Qur’an, Fkmthi, Yogyakarta 13-17 Maret 2002
- Data Monografi Desa Mlagen, Kecamatan Pamotan, Kabupaten Rembang, 2022.
- Esack, Farid, *The Qur’an A Short Introduction* (London; Oneworld Publication, 2002)
- Haryanto, Sindung; *Spektrum Teori Sosial* (Jogjakarta; Ar-Ruz Media, 2012)
- Johanes, Mardimin; *Jangan Tangisi Tradisi*, (Yogyakarta: Kamisius, 1994)
- Junaidi, Dedi, *Living Qur’an: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Al-Qur’an Dalam Journal Of Qur’an And Hadis Studies* (Vol. 4, No. 2, 2015)
- K. Denzin, Norman dan Yvonna S. Lincoln, *Handbook of Qualitative Research*, ter. Nurjannah et. al. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)
- Khalil, Ahmad; *Islam Jawa Sufisme Dalam Etika dan Tradisi Jawa*, (UIN Malang Press, 2008)
- Kuswarno, Engkus, *Fenomenologi; Fenomena Pengemis Kota Bandung*, (Bandung: Widya Padjajaran, 2009)

- Makhdhari, Muhammad, *Keajaiban Membaca al-Qur'an: Mengurai Kemukjizatan Fadhilah Membaca Al-Qur'an terhadap Kesuksesan*, cet.II,(Yogyakarta: DIVA Press, 2007)
- Matthew B, Miles dan Hubrman, A. Michael; Analisis Data Kualitatif, edisi terj. Tjejep Rohendi Rohadi, (Jakarta: UPI, 1992)
- Murad, Yusuf; *Mabadiu Ilm al-Nafsal 'Am*, (Dar al-Ma'arif: Mesir, 1969)
- Muslim, *Kitab Shalat; Bab fi Thawâb Qira'at al-Qur'an*, (Beirut: Dar al-Fikri, 1995 M/ 1415 H)
- Mustaqim, Abdul; "Metode Penelitian Living Qur'an", *Makalah Seminar Living Qur'an* Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 15 Mei 2006.
- Nasution, S; Metodologi Peneitian Naturalistik Kualitati. (Bandung: Tarsito, 2002)
- Nawawi, *Adab Menjaga Al-Qur'an*, (terj. Zaid Husein Al Hamid)
- Observasi, 12 April 2022
- Ramayulis, *Psikolgi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2003)
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, ter. Alimandan, (Jakarta: Kencana, 2007)
- S. Khun, Thomas; *Peran Paradigma Dalam Revolusi Sains*, (ter. Surjaman Tjun, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002)
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al-Qur'an*, (jilid 1 dan jilid 2 Bandung: Mizan, 2008)
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Vol 5, Jakarta: Lentera Hati, 2002)
- Shihab, M. Quraish, *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, cet 9, (Bandung: Mizan, 1999)
- Shri Heddy Ahimsa Putra, "The Living qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi", *Jurnal Walisongo*, Vol. 20, No. 1, Mei 2012.
- Soerjono, Soekanto; *Karl Mannheim, Sosiologi Sistematis*, (Jakarta: CV Rajawali, 1985)
- Sugiono; Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Sumadi Surya brata, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1990)
- Syaifuddin, Ahmad; *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2004)
- Syamsuddin, Sahiron; "Ranah-Ranah dalam Studi al-Qur'an dan Hadis", dalam *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadist*, M. Mansur et. Al. (Yogyakarta: TH Press, 2007)
- Wawancara, Bapak Makmur Sebagai Pengasuh, 25 Maret 2022
- Wawancara, Ibu Hamidah Sebagai Sekertaris, 23 Maret 2022
- Wawancara, Ibu Khaliyah Sebagai Anggota, 30 Maret 2022
- Wawancara, Ibu Masamah Sebagai Ketua, 12 April dan 27 Maret 2022
- Wawancara, Ibu Maslakhah Sebagai Ketua Pertama, 22 Maret 2022
- Wawancara, Ibu Mudasah Sebagai Wakil Ketua, 22 Maret 2022

Wawancara, Ibu Munifah Sebagai Anggota, 28 Maret 2022

Wawancara, Ibu Saehah Sebagai Wakil Ketua Pertama, 20 Maret 2022

Wawancara, Ibu Sri Haris Sebagai Anggota, 29 Maret 2022

Wawancara, Ibu Sriyatun Sebagai Anggota, 30 Maret 2022

Wawancara, Bapak Ali Miftah Sebagai Kepala Desa Mlagen, 18 Maret 2022

Wirman, Welly dan Sari, Genny Gustina, *Fenomenologi Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi*, (Riau: CV Asa Riau, 2019)

Wisron, Ahmad; Munawwir; *Al-Munawwir, Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997)

Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*. (Ciputat: PT. Muhammad Yunus Wadzurriyyah, 2007).

Yusuf, Muhammad, *Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Qur'an*, (Yogyakarta:TH.Press,2007)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Lampiran Soal Wawancara

a. Aparat Desa

- Berapa Luas Wilayah Desa Mlagen?
- Bagaimana Struktur Pemerintahan Desa Mlagen?
- Berapa Jumlah Penduduk Desa Mlagen?
- Bagaimana Perekonomian Warga Desa Mlagen?
- Bagaimana Kondisi Pendidikan Desa Mlagen?
- Bagaimana Kondisi Keagamaan Desa Mlagen?

b. Pengurus Jam'iyah An-Nuroniyyah

- Bagaimana sejarah berdirinya majelis sima'an al-Qur'an An-Nuroniyyah?
- Bagaimana struktur kepengurusan majelis sima'an al-Qur'an An-Nuroniyyah?
- Siapa yang pertama menggagas mejelis sima'an al-Qur'an An-Nuroiyah?
- Untuk apa majelis sima'an ini dibentuk?
- Bagaimana praktik sima'an al-Qur'an pada jam'iyah An-Nuroniyyah?
- Bagaimana anda memaknai tradisi sima'an al-Qur'an ini?

c. Pengasuh Jam'iyah An-Nuroniyyah

- Bagaimana sejarah berdirinya majelis sima'an al-Qur'an An-Nuroniyyah?
- Bagaimana praktik sima'an al-Qur'an pada jam'iyah An-Nuroniyyah?
- Bagaimana anda memaknai tradisi sima'an al-Qur'an ini?
- Kitab apa yang digunakan kajian tafsir pada majelis sima'an al-Qur'an An-Nuroniyyah?

d. Anggota Jam'iyah An-Nuroniyyah

- Bagaimana sejarah berdirinya majelis sima'an al-Qur'an Jam'iyah An-Nuroniyyah?
- Bagaimana praktik sima'an al-Qur'an pada Jam'iyah An-Nuroniyyah?
- Apa motivasi anda mengikuti majelis sima'an al-Qur'an Jam'iyah An-Nuroniyyah?
- Bagaimana anda memaknai tradisi sima'an al-Qur'an Ini?

2. Lampiran dokumentasi



(Persiapan Sima'an Al-Qur'an Mingguan)



(Pelaksanaan Sima'an Al-Qur'an Mingguan)



(Kajian Tafsir Bersama Pengasuh)



(Pelaksanaan Sima'an Al-Qur'an Selapanan)

3. Lampiran data jam'iyah An-Nuroniyyah

**JAM'IYAH QUR'AN
AN - NURONIYAH**
DESA MLAGEN, KECAMATAN PAMOTAN, KABUPATEN REMBANG

GILIRAN TEMPAT

NO	NAMA	NO	NAMA
1	Umi Hamidah	34	Mufatihah
2	Hj. Masluchah	35	Qolmah
3	Anisah	36	Rhotmah
4	Umi Anwarah	37	Hj. Saebah
5	Hj. Nurvitas Nadhifah ✓	38	Rondiyah
6	Masriah	39	Mukti
7	Nuriyati	40	Mustaqimah
8	Hj. Masamah NH	41	Suntani ✓
9	Ruhrik	42	Vuli ✓
10	Mundisah	43	Kaytun
11	Sriyati	44	Rosyidah
12	Suniah	45	Kusmyati
13	Hj. Malibah	46	Mahsunah Kh
14	Surtinah	47	Nurul Anis
15	Kasim	48	Muhammadah
16	Chusmah	49	Mustainah
17	Fatmah	50	Sarifah
18	Muhammadah	51	Salmah
19	Famini	52	Faridah
20	Hj. Nafah	53	Amanah
21	Masamah Pardinj	54	Mahsunah Rokim
22	Muhtarom	55	Maspuah Nur
23	Munifah	56	Rufiqah
24	Sriyah	57	Anifah ✓
25	Kasnah	58	Nisa ✓
26	Suwanyah	59	Sri Wahyuni Sobirin
27	Sulastris	60	Siti Edi
28	Muzayyanah ✓	61	Umi Ulya ✓
29	Yasiah	62	Siti Digin
30	Qaidah	63	MARHAMAH
31	Suringah	64	KUDAMARTAH
32	Sri Wahyuni Haria	65	MANTAHARAH
33	Kalyah	66	MALFUFAN

Mengetahui
Ketua
MAS'AMAH NH
OPPO R11 PRO
Muhibbatul | 2022.05.30 21:10

Mlagen, 2 Maret 2019
Sekretaris
EJ
EJ. CHAMIDAH

(Data Anggota Jam'iyah An-Nuroniyyah)

مجمع القرآن والقرآن والقرآن
DESA MLAGEN, KEC. PAMOTAN, KAB. REMBANG

PERHATIAN

- Buku ini sebagai Kartu Tanda Anggota sekaligus sebagai undangan dan tanda pembayaran iuran setiap pelaksanaan idarah Khotmil Qur'an.
- Rawatlah buku ini baik & bawalah buku ini setiap pelaksanaan idarah Khotmil Qur'an.

Nama :

No. Urut :

Alamat : Ds. Mlagen, Pamotan, Rembang
Ketua Jam'iyah

(Hj. MAS'AMAH N.)

(Kartu Anggota Jam'iyah An-Nuroniyyah)

4. Lampiran Surat-Surat Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
Jalan Prof. Hamka Km. 2 Semarang 50185

Telepon 024-7601295, Website: www.fuhum.walisongo.ac.id, Email: fuhum@walisongo.ac.id

Nomor : B-700/Un.10.2/D/PP.00.9/2/2022 23 Februari 2022
Lamp : Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Desa Mlagen Kec. Pamotan
Kabupaten Rembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar kesarjanaan pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada:

Nama : M Sholahuddin Abdullah
NIM/Program/Smt : 1504026111 / IAT/ 14
Alamat : RT 2/RW 01, Desa Mlagen, Kec. Pamotan, Kab. Rembang, Jawa Tengah
Tujuan Research : Pengumpulan data dalam penyusunan skripsi dalam bentuk wawancara
Judul Skripsi : Tradisi Sema'an Al-Qur'an Jamaah An-Nuroniyyah Desa Mlagen Pamotan Rembang
Waktu Penelitian : Bulan Februari - Selesai
Lokasi : Desa Mlagen

Bersama ini kami lampirkan Proposal Penelitian dan Instrumen Pengumpulan data yang bersangkutan.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



(Surat Izin Penelitian dari Fakultas)



PEMERINTAH KABUPATEN REMBANG
KECAMATAN PAMOTAN
DESA MLAGEN

Alamat : Kantor Desa Mlagen RT. 05 RW. 01 Kode Pos 59261
Email : kantordesamlagen@gmail.com Web : www.mlagen-rembang.desa.id

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN PENELITIAN

Nomor : 045.2/125/IV/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ALI MIFTAH, S.S.
Jabatan : Kepala Desa Mlagen
Alamat : Desa Mlagen RT 005 RW 001 Kecamatan Pamotan
Kabupaten Rembang, Provinsi Jawa Tengah

Menerangkan bahwa :

Nama : M. Sholahuddin Abdullah
NIM/Program/Smt : 1504026111 / IAT / 14
Fakultas : Ushuluddin Dan Humaniora, UIN Walisongo Semarang
Alamat : Desa Mlagen RT 02 RW 01 Kecamatan Pamotan
Kabupaten Rembang, Provinsi Jawa Tengah

Telah melaksanakan penelitian pada tanggal 1 Maret 2022 sampai dengan 12 April 2022 dengan judul skripsi : Tradisi Sima'an Al-Qur'an Jam'iyyah An-Nuroniyyah di Desa Mlagen, Kecamatan Pamotan, Kabupaten Rembang.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mlagen, 18 April 2022

Kepala Desa Mlagen



(Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian dari Desa)

5. Lampiran Wawancara



(Wawancara dengan Pengasuh Jam'iyah An-Nuroniyyah)



(Wawancara dengan Ketua Jam'iyah An-Nuroniyyah)



(Wawancara dengan Sekertaris Jam'iyah An-Nuroniyyah)



(Wawancara dengan Ketua Pertama Jam'iyah An-Nuroniyyah)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Muhammad Sholahuddin Abdullah
Nim : 1504026111
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora
Tempat/Tanggal lahir : Rembang, 10 Juli 1997
Alamat : RT 02 / RW 01 Desa Mlagen, Kecamatan Pamotan, Kabupaten Rembang
WA/Tlp : 082157881147
FB/IG : Sholahuddin Abdullah/@Insan Cita
Email : sholahuddin.abdullah99@gmail.com

B. Riwaayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:

- a. MI Darul Huda Mlagen, Pamotan, Rembang
- b. MTs Darul Huda Mlagen, Pamotan, Rembang
- c. MA Darul Huda Mlagen, Pamotan, Rembang
- d. Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Walisongo Semarang

2. Pendidikan NonxFormal:

- a. Pondok Pesantren Tahfidh Al-Falah, Mlagen, Pamotan, Rembang
- b. Pondok Pesantren Al-Fattah,. Mlagen, Pamotan, Rembang
- c. Pondok Pesantren An-Nur Lasem, Kab. Rembang
- d. Madrasah Diniyah Darul Huda Mlagen, Pamotan, Rembang

Semarang, 10 Juni 2022

Penulis,



Muhammad Sholahuddin Abdullah
NIM: 1504026111